

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MEMBANTU  
PERENCANAAN PENGEMBANGAN KARIR SISWA KELAS XII SMA ASUHAN  
DAYA TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

**RIZKI WULANDARI**  
**NPM. 1402080029**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**



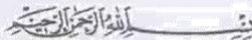
**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 26 Maret 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Rizki Wulandari  
NPM : 1402080029  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membantu Perencanaan Pengembangan Karir Siswa Kelas XII SMA Asuhan Daya Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Mariani Nasution, M.Pd

2. Dra. Jamila, M.Pd

3. Deliaty, S.Ag, M.Ag

1.

2.

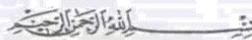
3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



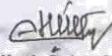
Skrripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rizki Wulandari  
NPM : 1402080029  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membantu Perencanaan Pengembangan Karir Siswa Kelas XII SMA Asuhan Daya Tahun Pembelajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

Disetujui oleh:  
Pembimbing

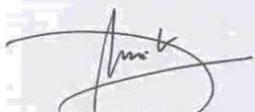
  
Deliati, S.Ag, M.Ag

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

  
Dr. Ekrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

  
Dra. Jamila, M.Pd

## ABSTRAK

**Rizki Wulandari, 1402080029, Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membantu Perencanaan Pengembangan Karir Siswa Kelas XII SMA ASUHAN DAYA Tahun Pembelajaran 2017/2018, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Permasalahan selalu ada dalam kehidupan, siswa yang kurang mampu memahami, berargumentasi atau menyampaikan pendapat dengan baik, terutama dalam proses belajar mengajar, kurang mampu tanggap terhadap pertanyaan-pertanyaan dikelas, takut untuk mengemukakan pendapat, kurang mampu mengontrol diri saat diberi pertanyaan dikelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk Membantu Perencanaan Pengembangan Karir Siswa Kelas XII SMA ASUHAN DAYA Tahun Pembelajaran 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Asuhan Daya berjumlah sebanyak 28 siswa dan objeknya adalah 10 siswa. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara yang sesuai dengan penerapan layanan bimbingan kelompok untuk membantu perencanaan pengembangan karir siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dalam membantu perencanaan karir sudah diterapkan seiring pembiasaan siswa dalam proses belajar di kelas. Dengan adanya layanan tersebut, masalah anak yang mengalami kesulitan menentukan perencanaan pengembangan karir siswa sudah mulai mampu untuk memahami dengan baik khususnya pada kelas XII di SMA Asuhan Daya Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

**Kata Kunci: Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok, Perencanaan Pengembangan Karir..**

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada manusia sehingga dapat berfikir dan merasakan segalanya. Satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah sehingga penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membantu Perencanaan Pengembangan Karir Siswa Kelas XII SMA ASUHAN DAYA Tahun Pembelajaran 2017/2018”**. guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling.

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang, semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak, Amin Ya Rabbal Alamin.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dan kelemahan dari penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi. Dengan penuh penghormatan dan kerendahan hati serta kesadaran diri, penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dan tidak terhingga kepada kedua orang tua saya yaitu Ayahanda **KASRI** dan Ibunda **RAHMIATI** yang sangat penulis sayangi dan cintai serta yang sangat penulis rindukan dimana mereka selalu mendukung dan memotivasi penulis sampai bisa menyelesaikan skripsi ini, mereka juga yang selalu menyanyangi dan mendidik penulis. Dengan doa dan restu mereka lah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani M.AP** selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Jamila M.Pd** selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur M.M** selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bunda **Deliati S.Ag, M.Ag** selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada kepala sekolah dan seluruh Guru-Guru SMA ASUHAN DAYA yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis menyelesaikan skripsi.
8. Kepada kedua adik saya **MUHAMMAD DWIKY** dan **ALWI ALBUKHARI** dimana mereka selalu mendesak saya dan bertanya udah

siap skripsinya kak? Kapan bimbingan kak? Kapan pulang kak? Cepatlah pulang kak gak lengkap gak ada kakak dirumah aduhh rasanya membuat hati ini ingin secepatnya menyelesaikan ini semua dan pulang serta memulai karir.

9. Kepada teman yang sangat spesial **MUHAMMAD ZUHRI ARDIANSYAH** dan **HALMAHERA MUDASA S.Pd** selaku sahabat yang selalu mensupport penulis untuk menyelesaikan kripsi ini dan banyak hal yang sudah kami lalui bersama susah senangnya bersama.
10. Kepada seluruh keluarga besar tercinta yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga menulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman yaitu Lia Viola Nita Sembiring, Sinta Putri, Siti Nurhaslinda Sitepu, kak Cima, Mazlika Sari, Sri, kak Intan, Kak Dea, kak Imar, Bang Bewok, Dll. Yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih Semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan keberkahan disetiap langkah kita. Amin Ya Rabbal Alamin...

Medan, Februari 2018

**(Rizki Wulandari)**

## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| <b>ABSTRAK.....</b>  | <b>i</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                      | <b>ii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>  | <b>iv</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                                   | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang .....  | 1         |
| B. Identifikasi Masalah .....                                    | 5         |
| C. Batasan Masalah.....  | 5         |
| D. Rumusan Masalah .....   | 6         |
| E. Tujuan Penelitian .....                                       | 6         |
| F. Manfaat Penelitian .....                                      | 7         |
| <b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>                            | <b>8</b>  |
| A. Kerangka Teoritis .....                                       | 8         |
| 1. Bimbingan Kelompok .....                                      | 8         |
| 1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok .....                          | 8         |
| 1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok .....                              | 9         |
| 1.3 Jenis-jenis Bimbingan Kelompok .....                         | 11        |
| 1.4 Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok .....                      | 12        |
| 1.5 Kegunaan Layanan Bimbingan Kelompok .....                    | 12        |
| 1.6 Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok.....                    | 13        |
| 1.7 Teknik-Teknik Layanan Bimbingan Kelompok .....               | 15        |
| 1.8 Komponen Layanan Bimbingan Kelompok.....                     | 17        |
| 1.9 Tahapan-tahapan dalam Bimbingan Kelompok .....               | 19        |
| 2. Perencanaan Karir .....                                       | 21        |
| 2.1 Pengertian Karir dan Perencanaan Karir .....                 | 21        |
| 2.2 Tujuan dan Manfaat Perencanaan Karir .....                   | 23        |
| 2.3 Faktor dan Tahapan yang Mempengaruhi Perencanaan Karir ..... | 26        |
| B. Kerangka Konseptual .....                                     | 32        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                           | <b>34</b> |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....                             | 34        |
| 1. Lokasi Penelitian .....                                       | 34        |
| 2. Waktu Penelitian .....  | 34        |

|   |           |
|---|-----------|
| B. Subjek dan Objek .....                           | 35        |
| 1. Subjek .....                                     | 35        |
| 2. Objek .....                                      | 35        |
| C. Defenisi Operasional .....                       | 36        |
| D. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....             | 37        |
| E. Instrumen Penelitian.....                        | 38        |
| F. Teknik Analisis Data .....                       | 43        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>45</b> |
| A. Deskripsi Data .....                             | 45        |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian .....                 | 64        |
| C. Keterbatasan Penelitian .....                    | 73        |
| <b>BAB V KESIMPULAN dan SARAN .....</b>             | <b>74</b> |
| A. Kesimpulan .....                                 | 74        |
| B. Saran .....                                      | 75        |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian .....                                    | 34 |
| Tabel 3.2 Subjek Penelitian .....  | 35 |
| Tabel 3.3 Objek Penelitian.....  | 36 |
| Tabel 3.4 Pedoman Observasi Untuk Siswa.....                               | 38 |
| Tabel 3.5 Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah.....                     | 40 |
| Tabel 3.6 Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas.....                         | 40 |
| Tabel 3.6 Pedoman Wawancara dengan Guru BK .....                           | 41 |
| Tabel 3.7 Pedoman Wawancara dengan Siswa.....                              | 42 |
| Tabel 4.1 Pelanggaran dan Skor Sanksi.....                                 | 53 |
| Tabel 4.2 Gedung dan Bangunan serta Fasilitas Sekolah SMA Asuhan Daya..... | 57 |
| Tabel 4.3 Daftar Nama Guru dan Pegawai SMA Asuhan Daya .....               | 60 |
| Tabel 4.4 Jumlah Murid SMA Asuhan Daya .....                               | 61 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dilahirkan dengan dua aspek yaitu aspek psikologis dan aspek fisik. Aspek psikologis dan aspek fisik tersebut berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan individu. Aspek fisik meliputi keadaan biologis sedangkan aspek psikologis meliputi perasaan, kepribadian, serta emosi.

Pendidikan merupakan modal utama bagi manusia untuk membantu menghadapi masa depannya dalam pendidikan formalnya, yaitu sekolah. Siswa diharapkan aktif karena merupakan modal utama untuk saling berinteraksi antar siswa, lingkungan sekolah dengan sebaik mungkin.

Pasal undang-undang nomor 3 undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki perasaan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan mengupayakan pengembangan manusia seutuhnya serta tidak terhindar dari berbagai sumber rintangan dan kegagalan tersebut perlu diselenggarakan secara luas dan mendalam mencakup segenap segi kehidupan manusia, pengajaran di kelas saja ternyata tidak cukup memadai untuk menjawab tuntutan penyelenggaraan pendidikan yang luas dan mendalam itu.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memberikan peluang yang sebesar-besarnya kepada peserta didik untuk mengembangkan diri dan kepribadiannya.

Para guru atau pendidik harus berupaya seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik kearah tersebut. Untuk itu tugas seorang pendidik bukanlah hanya sekedar mendidik dan mengajarkan, tetapi lebih dari itu ia harus mampu berperan serta sebagai pembimbing bagi peserta didik. Hal ini memberikan arti bahwa pihak sekolah dan para guru khususnya harus senantiasa memberikan bimbingan dan konseling guna mendukung proses belajar mengajar.

Bimbingan konseling merupakan suatu pelayanan bantuan kepada individu maupun kelompok untuk mandiri dan dapat berkembang secara optimal. ini, bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, bahwa bimbingan dan konseling merupakan bagian internal dari sistem pendidikan disekolah.

Dalam Bimbingan konseling terdapat sembilan layanan,dari sembilan layanan ini yang merupakan salah satu layanan yang diangkat peneliti untuk membahas suatu topik dalam skripsi, dari sembilan layanan ini peneliti menggunakan penerapan layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan karier. Dalam layanan bimbingan kelompok rangka membantu perencanaan pengembangan karier siswa. Sekaligus bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mampu mengikuti proses belajar sehingga dapat hasil yang lebih baik lagi.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan

bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu terutama dari guru pembimbing atau membahas bersama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari atau untuk perkembangan dirinya, baik individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan pelajar.

Tujuan layanan bimbingan secara umum untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Tujuan khusus layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik. Terlebih dalam menghadapi era globalisasi saat ini, kesiapan remaja sebagai bagian dari sumber daya manusia yang profesional sangatlah diharapkan peranannya untuk turut serta membangun bangsa agar dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain didunia.

Pengembangan karir adalah pendekatan formal dalam upaya peningkatan atau perbaikan, pertumbuhan, kemampuan berfikir, pengetahuan dan kemampuan siswa agar dapat memastikan bahwa orang-orang yang berkualifikasi dan pengalaman yang tepat tersedia ketika dibutuhkan, dengan demikian perencanaan

dan pengembangan karir yang jelas akan membantu siswa untuk meraih kesuksesan untuk kedepannya.

Berdasarkan observasi di SMA ASUHAN DAYA terdapat kurangnya bimbingan terhadap perencanaan karir siswa di sekolah tersebut khususnya di kelas XII. Sedangkan sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa perencanaan pengembangan karir siswa itu sangatlah penting agar anak-anak lebih mampu mengerti kemampuan dirinya sekaligus untuk memotivasi siswa untuk berkarir dan berguna bagi nusa dan bangsa dan layanan bimbingan kelompok adalah salah satu metode yang cocok dalam permasalahan ini mengingat bahwa dalam melakukan layanan bimbingan konseling ini siswa akan lebih terbuka lagi dalam membahas tentang karir ini baik bersama teman-temannya maupun pemimpin kelompok.

Atas dasar pemikiran diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membantu Perencanaan Pengembangan Karir Siswa Kelas XII SMA ASUHAN DAYA Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana telah diterapkan dalam latar belakang masalah diatas, agar tidak terjadi kesalah pahaman pengertian tentang masalah diatas, maka perlu diidentifikasi masalah terkait dengan judul yaitu :

1. Adanya siswa yang belum tahu tujuannya kemana setelah tamat dari sekolah menengah.
2. Adanya siswa yang ingin kuliah tetapi orang tuanya tidak mampu.

3. Adanya persoalan tentang pemilihan jurusan dengan kedua orang tua
4. Kurangnya penerapan bimbingan kelompok terhadap siswa disekolah tentang pengembangan karir.
5. Kurangnya keperdulian guru terhadap perencanaan pengembangan karir siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki baik waktu, kemampuan dan dana untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini perlu membatasi masalah penelitian ini yakni “ Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membantu Perencanaan Pengembangan Karir Siswa Kelas XII SMA ASUHAN DAYA Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membantu Perencanaan Pengembangan Karir Siswa Kelas XII SMA ASUHAN DAYA Tahun Pembelajaran 2017/2018?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membantu Perencanaan Pengembangan Karir Siswa Kelas XII SMA ASUHAN DAYA Tahun Pembelajaran 2017/2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling khususnya mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan pengembangan karir siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan, baik bagi peneliti maupun bagi orang lain dalam rangka pengembangan ilmu. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

##### **a. Bagi Guru Bimbingan Konseling**

Sebagai masukan informasi tentang perencanaan pengembangan karir siswa diharapkan guru bimbingan konseling dapat menciptakan pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan perencanaan pengembangan karir siswa.

##### **b. Bagi siswa**

Sebagai masukan dan informasi agar siswa mengetahui cara yang tepat dalam perencanaan pengembangan karir siswa.

##### **c. Peneliti Lain**

Memberi informasi wacana pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai perencanaan pengembangan karir siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritiss**

##### **1.1 Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok menurut Nurihsan (2010:17) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah “ suatu pemberian layanan yang dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa).”

Menurut Nurtinah (2009:104) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik tertentu) yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan pelajar.

Sedangkan menurut Deni Febriani (2011:86) mengatakan bahwa “ layanan bimbingan kelompok merupakan layanan BK yang dapat memungkinkan sejumlah peserta didik bersama-sama untuk mendapatkan suatu informasi dari narasumber tertentu dengan tujuan peserta kelompok dapat memperoleh pemahaman dalam kehidupannya sehari-hari sehingga setiap anggota kelompok dapat mengembangkan diri sendiri sebagai individu ataupun sebagai siswa.”

Pengertian lain yang diungkapkan oleh Anas Salahuddin (2010:139) yakni bahwa “ layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan pribadi, sosial, karir, belajar sampai pada pengambilan keputusan dengan menggunakan dinamika kelompok.”

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (Guru BK) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, tujuan dalam penelitian ini adalah membentuk konsep diri positif. Selain itu, bimbingan kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa bimbingan kelompok itu memberi dorongan dan motivasi kepada individu untuk mengubah diri dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki secara optimal, sehingga mempunyai konsep diri yang positif.

## **1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

Setiap kegiatan memiliki tujuan, terutama dalam layanan bimbingan kelompok sebagai bagian dari bimbingan konseling. Menurut Gazda (Prayitno dan Amti 2004:309) “ kegiatan bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, fokal, dan sosial.”

Prayitno (2004:310) menyatakan bahwa “ tujuan bimbingan kelompok adalah menerima informasi.”

Senada dengan penjelasan diatas, maka tujuan layanan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno (2004:114) adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak obyektif, sempit serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan hal-hal yang mengganggu atau menghambat perasaan dapat diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara pikiran yang buntu atau beku dicairkan dan didinamikan melalui masukan dan tanggapan baru, persepsi yang menyimpang atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, sikap yang tidak efektif kalau perlu diganti dengan yang baru yang lebih efektif.

## 2. Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal ditingkatkan.

Dengan diadakannya layanan bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi siswa karena dengan bimbingan kelompok akan timbul interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka yang memenuhi kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya dan diterima oleh mereka, kebutuhan bertukar pikiran dan berbagi perasaan, kebutuhan menanamkan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan, dan kebutuhan untuk menjadi lebih mandiri.

### **1.3 Jenis Layanan Bimbingan Kelompok**

Menurut Hartinah dalam rangka bimbingan kelompok, terdapat dua jenis kelompok yang dapat di kembangkan yaitu sebagai berikut:

a. Kelompok Bebas

Anggota kelompok bebas memasuki kelompok tanpa persiapan tertentu dan kehidupan kelompok tersebut memang sama sekali tidak disiapkan sebelumnya. Kelompok bebas memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kegiatan kelompok tersebut.

b. Kelompok Tugas

Kelompok tugas pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan tersebut ditugas oleh pihak diluar kelompok tersebut maupun tumbuh didalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan kelompok tersebut sebelumnya. (Hartinah, 2009:13)

Sedangkan menurut Tohrin, dalam penyelenggaraannya bimbingan kelompok membahas topik-topik umum, baik topik bebas maupun topik tugas seperti berikut ini:

a. Bimbingan kelompok bebas adalah salah satu bentuk penyelenggaraan bimbingan kelompok. Dalam kegiatannya anggota kelompok bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaanya dalam kelompok. Selanjutnya, apa yang disampaikan mereka dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok.

b. Bimbingan kelompok tugas adalah suatu bentuk bimbingan dimana pokok bahasannya tidak ditentukan oleh anggotanya melainkan dari pimpinan kelompok. Pimpinan kelompok mengemukakan suatu tugas pada kelompok

untuk selanjutnya dibahas dan diselesaikan oleh anggota kelompok.

(Tohrin, 2007:172)

#### **1.4 Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno, fungsi bimbingan kelompok ada 4 yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman, memahami hal yang esensial berkenaan dengan perkembangan dan kehidupan klien itu.
- b. Fungsi pencegahan, mengupayakan terhindarnya individu dari akibat yang tidak menguntungkan, yaitu akibat dari hal yang berpotensi menimbulkan masalah.
- c. Fungsi pengentasan, mengusahakan teratasinya masalah konseli sehingga masalah itu tidak lagi menjadi penghambat dalam perkembangan konseli.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, merupakan fungsi untuk mencapai tujuan penyampaian layanan, yaitu memeliharaa dan mengembangkan potensi individu dalam keempat dimensi kemanusiaanya. (Prayitno, 2004:194),

#### **1.5 Kegunaan Layanan Bimbingan Kelompok**

Menurut Hartinah, kegunaan bimbingan kelompok sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain:

- a. Tenaga bimbingan masih sangat terbatas dan jumlah murid yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorangan tidak akan merata.
- b. Melalui bimbingan kelompok, murid dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan masalah bersama.

- c. Dalam mendiskusikan sesuatu bersama, murid didorong untuk berani mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain.
- d. Banyak informasi yang dibutuhkan oleh murid dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.
- e. Melalui bimbingan kelompok, beberapa murid menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap guru BK untuk mendapatkan bimbingan secara lebih mendalam. (Hartinah, 2009:8)

### **1.6 Azas-azas Bimbingan Kelompok**

Sama halnya dengan berbagai layanan dalam bimbingan konseling, bimbingan kelompok juga memiliki asas. Azas adalah seperangkat aturan yang harus dipenuhi dan dijaga dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Adapun azas dalam bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004), yaitu:

- a. Asas Kesukarelaan, adalah dimana anggota kelompok secara sukarela mau mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tanpa ada unsur paksaan dari pemimpin kelompok ataupun yang lain sehingga saat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok anggota kelompok merasa nyaman tanpa paksaan dan tekanan. Dalam hal ini anggota kelompok juga sukarela dalam mengemukakan pendapat.
- b. Asas Keterbukaan, adalah dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sangat diperlukan suasana keterbukaan baik dari anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Diharapkan seluruh anggota kelompok mau terbuka, terbuka dalam mengemukakan pendapat, menerima saran-saran dari anggota kelompok lainnya. Dengan keterbukaan tersebut akan membuat suasana lebih nyaman dan menyenangkan.

- c. Asas Kegiatan, anggota kelompok harus harus turut aktif dalam kegiatan sehingga kegiatan bimbingan kelompok dapat diselenggarakan dengan baik. Partisipasi semua anggota kelompok dan anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok dan anggota kelompok dapat menerapkan hasil dari kegiatan bimbingan kelompok.
- d. Asas Kekinian, topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok adalah topik yang sedang ramai dibicarakan orang, yang sedang aktual. Hal-hal yang disampaikan anggota kelompok adalah hal yang sedang terjadi sekarang ini. Hal atau pengalaman yang telah lalu hanya sebagai pengalaman yang dapat disangkut pautkan dengan kepentingan pembahasan topik yang terjadi sekarang.
- e. Asas Kenormatifan, dalam kegiatan bimbingan kelompok anggota kelompok harus memiliki tata krama dan sopan santun, baik dalam kegiatan dan dalam isi pembahasan masalah. Dalam menyampaikan ide dan gagasan hendaknya disampaikan sesuai dengan norma yang ada, gaya bahasa yang menyenangkan, tidak menyinggung dan menyalahkan anggota kelompok.
- f. Asas Kerahasiaan, segala sesuatu yang dibicarakan dan terjadi dalam kelompok menjadi kerahasiaan kelompok itu yang harus dijaga kerahasiaannya. Masalah atau topik yang dibicarakan harus dapat dirahasiakan oleh anggota kelompok. Hal-hal yang terjadi di kegiatan bimbingan kelompok juga harus dirahasiakan oleh anggota kelompok, hal-hal tersebut seperti kekurangan dari anggota kelompok lain, kesalahan dari anggota kelompok lain. Topik yang dibahas dan hal-hal yang terjadi di

dalam kegiatan bimbingan konseling kelompok adalah rahasia didalam kelompok dan tidak bisa disebarluaskan ke luar kelompok. (Prayitno, 2004:121).

### **1.7 Teknik-Teknik Layanan Bimbingan Kelompok**

Penggunaan teknik pada kegiatan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi, selain bisa memfokuskan kepada satu topik juga bisa mempermudah dan merubah suasana kegiatan menjadi lebih menyenangkan, sehingga membuat siswa bersemangat dan tidak bosan selama mengikuti kegiatannya. Menurut Sukardi (2002:48) “ mengatakan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan melalui kegiatan *home room* yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dan pengembangan dan psikodrama yang berfungsi untuk keperluan terapi pada masalah-masalah konflik sosial”.

Selanjutnya teknik-teknik bimbingan kelompok menurut Damayanti yaitu:

a. Program Home Room

Program ini dilakukan diluar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah atau kelas seperti dirumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan. Dengan kondisi yang bebas dan menyenangkan. Dengan kondisi tersebut para siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti dirumah.

b. Karyawisata

Cara ini bisa dilakukan dengan cara mengunjungi tempat-tempat atau objek-objek tertentu. Melalui karyawisata para siswa memperoleh informasi yang lebih baik tentang objek itu.

c. Diskusi Kelompok

Kegiatan kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah.

d. Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu, (para siswa) untuk berpartisipasi secara baik. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil apabila dilaksanakan secara berkelompok.

e. Organisasi siswa

Organisasi siswa khususnya dilingkungan sekola dan madrasah dapat menjadi salah satu teknik dalam bimbingan kelompok. Melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa yang memperoleh kepercayaan menjadi ketua kelas. Ketua OSIS, dan lain sebagainya akan mengembangkan bakat kepemimpinan dan menumbuk rasa tanggung jawab serta harga diri siswa yang bersangkutan.

f. Sosiodrama

Sosiodrama dapat digunakan sebagai salah satu cara bimbingan kelompok. Sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Sesuai namanya, masalah-masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial.

g. Psikodrama

Psikodrama adalah upaya pemecahan masalah drama. Masalah yang didramakan adalah masalah psikis yang dialami individu. Siswa yang memiliki masalah psikis disuruh memerankan suatu peranan.

#### h. Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya. Pembelajaran remedial merupakan salah satu teknik pemberian bimbingan yang dapat dilakukan secara individual maupun kelompok tergantung kesulitan belajar yang dihadapi siswa. (Damayati, 2012:43)

Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan layanan bimbingan kelompok terhadap membantu perencanaan pengembangan karir siswa.

### **1.8 Komponen Layanan Bimbingan Kelompok**

Ari Asmidar, menjelaskan bahwa dalam bimbingan kelompok berperan dua pihak, yaitu pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

#### a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok.

#### b. Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seseorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana mestinya. Besarnya

kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas dan heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya anggota kelompok tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil. Kekurangan efektifitas kelompok akan mulai terasa jika jumlah kelompok melebihi 10 orang.

c. **Dinamika Kelompok**

Dalam kegiatan bimbingan kelompok dinamika bimbingan kelompok sengaja ditumbuh kembangkan karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerja sama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, setiap anggota kelompok diharapkan mampu tegak sebagai perorangan yang sedang mengembangkan kediriannya dengan hubungan dengan orang lain. Ini tidak berarti bahwa pendirian seseorang lebih ditonjolkan daripada kehidupan kelompok secara umum. Dinamika kelompok akan terwujud dengan baik apabila kelompok tersebut benar-benar hidup, mengarahkan tujuan yang ingin tercapai dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok. (Ari Asmidar 2014:23)

### **1.9 Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

Kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dalam beberapa tahap. Prayitno dan Amti, mengemukakan bahwa ada empat tahap dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Tahap-tahap itu dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Tahap Pembentukan, tahap ini merupakan tahap pengenalan dan peralihan dari anggota ke dalam kelompok dengan bertujuan agar anggota kelompok memahami maksud bimbingan kelompok. Pemahaman anggota kelompok

memungkinkan anggota kelompok aktif berperan dalam kegiatan bimbingan kelompok yang selanjutnya dapat menumbuhkan minat pada diri mereka untuk mengikutinya. Pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan suasana saling mengenal, percaya, menerima dan membantu teman-teman yang ada dalam kelompok.

- b. Tahap pemeliharaan, tahap ini merupakan tahap transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Dalam penjelasan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan bimbingan kelompok tugas atau bebas. Setelah jenis kegiatan apa yang harus dilakukan maka tidak akan muncul keraguan-raguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat yang diperoleh setiap anggota kelompok.
- c. Tahap kegiatan, dalam tahap kegiatan ini anggota kelompok saling bertukar menukar pengalaman melalui pengaturan, penyajian dan pembukaan diri yang saling berlangsung, bersikap saling membantu, saling menerima, saling memperkuat persaudaraan dan kebersamaan. Anggota kelompok membahas hal-hal yang bersifat nyata yang benar-benar sedang mereka alami. Pembahasan dilakukan secara bebas dan dinamis. Bebas artinya setiap anggota kelompok dapat mengemukakan apa saja yang berkenaan dengan masalah yang dibahas. Dinamis artinya, hal-hal yang dikemukakan oleh para anggota itu bermanfaat dan diarahkan untuk memecahkan masalah.
- d. Tahap pengakhiran, pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (*follow up*). Tahap ini merupakan tahap penutup

dari serangkaian kegiatan bimbingan kelompok tersebut. Dalam kegiatan kelompok berpusat pada pembahasan dan penjelasan tentang kemampuan anggota kelompok untuk menetapkan hal-hal yang telah diperoleh melalui layanan bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Prayitno dan Amti,(2004: 190)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan dalam bimbingan kelompok ada empat yaitu: (1) tahap pembentukan, (2) tahap peralihan, (3) tahap pelaksanaan kegiatan, (4 ) tahap pengakhiran. Tahap tersebut merupakan suatu kesatuan dalam kegiatan dan kegiatan bimbingan kelompok.

## **2. Perencanaan Karir**

### **2.1 Karir dan Perencanaan Karir**

Karir merupakan totalitas kehidupan profesional seseorang. Dalam literatur lain, karir berarti rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktifitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa suatu karir akan berisi kenaikan tingkat dari tanggung jawab, kekuasaan dan pendapatan seseorang. Pandangan yang lebih daripada karir adalah sebagai suatu rangkaian atas sikap dan perilaku yang berkaitan dengan aktivitas pekerjaan dan pengalaman sepanjang kehidupan seseorang.

Karir merupakan suatu rangkaian kata yang sering diungkapkan untuk menunjukkan posisi atau jabatannya. Homby (Walgito, 2010:201), mengatakan bahwa “karir adalah merupakan pekerjaan, propesi. Seseorang akan bekerja dengan senang, dengan penuh kegembiraan bila apa yang dikerjakan itu memang

sesuai dengan keadaan dirinya, sesuai dengan kemampuannya, sesuai dengan minatnya”.

Sedangkan menurut Murray (supriatna, 2009: 9) mengatakan bahwa “karir dapat dikatakan sebagai suatu rentangan aktifitas pekerjaan yang saling berhubungan : dalam hal ini seseorang memajukan kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita sebagai satu rentang hidupnya sendiri (*the span of one's life*)”.

Masih banyak lagi pengertian menurut para ahli. Berdasarkan pengertian karir diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pengertian karir adalah seluruh rangkaian kegiatan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk seumur hidupnya.

Perencanaan karir adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara terarah dan berfokus dengan berdasarkan pada potensi (minat, bakat, keyakinan, dan lain-lainnya) yang kita miliki untuk mendapatkan sumber penghasilan yang memungkinkan kita untuk maju dan berkembang baik secara kualitas (hidup) maupun kuantitas (kesejahteraan).

Frank Parson dalam Winkel & Hastuti (2010:408), mengatakan bahwa perencanaan karir yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil dibidang pekerjaan. Perencanaan karir perlu dipersiapkan sebelum siswa terjun secara langsung dalam dunia karir. Perencanaan karir didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada pertentangan antara karir yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri siswa.

Sedangkan menurut Simamora (2011: 504), mengemukakan bahwa perencanaan karir (*carrer planning*) adalah suatu proses diman individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karir. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses perencanaan karir individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri yang meliputi keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi dan karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karir yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karir yang sudah dipilih.

Perencanaa karir adalah aktivitas peserta didik yang mengarah pada keputusan karir masa depan. Tujuan dari perencanaan karir adalah pesert didik memiliki sikap positif terhadap karir dimasa yang akan datang.

Perencaan karir adalah proses pencapaian tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, motivasi terhadap pendidikan, dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri maupun lingkungan dan kemandirian dalam proses pengambilan keputusan.

## **2.2 Tujuan dan Manfaat Perencanaan karir**

Tujuan perencanaan karir menurut Dillard, antara lain:

### **a. Memperoleh Kesadaran dan Pemahaman Diri**

Penilaian kekuatan dan kelemahan individu merupakan langkah paling penting dalam perencanaan karir. Salah satu penilaian memungkinkan individu untuk lebih memahami diri sendiri yang berhubungan dengan tujuan dan rencana

karir. Hasil penilaian ini akan memungkinkan individu untuk realistis dalam mengevaluasi diri sendiri dan membantu atau menerapkan karir secara tepat. Pengetahuan untuk perencanaan karir dapat menghindari ketidakpuasan, kekecewaan, dan ketidakbahagian melalui kesadaran diri yang akurat. Dengan memahami diri sendiri, individu dapat mencapai kecerdasan kearah efisien dalam kehidupannya dan dapat mulai mengelolah kesulitan yang mungkin terjadi dalam hidupnya.

b. Mencapai Kepuasan Pribadi

Mencapai kepuasan karir secara pribadi adalah salah satu tujuan dalam perencanaan karir. Individu menghabiskan sebagian besar kehidupannya dengan bekerja, individu harus memilih karir yang menghasilkan keuntungan tertinggi dalam kepuasan pribadi. Untuk memperoleh kepuasan dari pekerjaan, individu harus memahami persyaratan karir dan mengenali minat beserta keinginannya. Jika individu biasanya menikmati hidup, individu mungkin akan puas dengan karirnya atau lebih spesifik lagi jika individu puas dengan kejadian sehari-hari yang berurusan dengan pekerjaan positif.

c. Mempersiapkan Diri untuk Memperoleh Penempatan dan Penghasilan Yang Sesuai.

Bagian dari tujuan individu dalam perencanaan karir, adalah mencapai suatu pekerjaan untuk memilih persiapan karir yang lebih memadai. Harapan individu yang akan mencari pekerjaan harus dirancang secara khusus. Selama perencanaan karir, individu mungkin ingin menghindari daerah-daerah yang memberikan peluang terbatas atau tidak sesuai dengan minatnya. Hal ini sama pentingnya

untuk menginvestasikan waktu dan energi ini dengan karir individu mengidentifikasi tanpa meliputi batas kemampuan individu.

d. Efisiensi Usaha dan Penggunaan Waktu

Tujuan lain perencanaan karir adalah untuk memungkinkan individu untuk secara sistematis memilih karir. Perencanaan sistematis akan membantu menghindari metode uji coba *trial and error* dan membantu menghabiskan lebih banyak waktu bekerja kearah tujuan lain. Individu dapat menggunakan waktu secara efisien untuk mempelajari diri sendiri dalam kaitannya dengan berbagai pilihan karir. Umumnya, orang-orang yang telah berpartisipasi dalam perencanaan karir lebih puas dengan karir mereka dan tetap aktif bekerja lebih lama daripada mereka yang tidak melakukan perencanaan karir. (Dillard, 2013:20)

Dalam manfaat perencanaan karir menurut Dillard (2013:33) menyatakan bahwa siapapun yang menginginkan kesuksesan dalam karir perlu memiliki perencanaan karir yang baik dapat menguntungkan individu dalam memasuki karir setelah lulus sekolah atau mereka yang kembali bekerja setelah lama menganggur. Individu tidak hanya merencanakan kapan memulai karir, individu melakukannya secara berkala melalui hidupnya dalam menanggapi perubahan. Perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan karir seumur hidup.

Perencanaan karir seumur hidup mempertimbangkan individu dan masyarakat akan berubah dalam tahun-tahun mendatang. Dengan menggunakan perencanaan karir seumur hidup, individu dapat mengidentifikasi keahliannya dan melanjutkan untuk menilai kebutuhannya. Perencanaan harus dipertimbangkan terus-menerus, sebab individu harus merencanakan sekarang, sehingga akan

beradaptasi dengan perubahan dan akan menyediakan alternatif untuk masa depan.

Lebih lanjut Dillard menjelaskan beberapa manfaat yang diperoleh jika peserta didik mampu merencanakan karirnya yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri akan lebih meningkat
- b. Mengetahui berbagai macam dunia karir.
- c. Cakap untuk membuat kepuasan secara efektif.
- d. Memperoleh informasi yang terarah mengenai karir yang tersedia.
- e. Cakap memanfaatkan kesempatan karir yang sesuai dengan kemampuan.

(Dillard, 2013:33)

### **2.3 Faktor dan Tahapan Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir**

Dalam faktor yang mempengaruhi perencanaan karir menurut Winkel dan Hastuti, menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi seorang individu dalam membuat perencanaan karir antara lain:

- a. Nilai-Nilai Kehidupan

Yaitu ideal-ideal yang dikejar oleh seseorang dimanapun dan kapanpun. Nilai-nilai menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup dan sangat menentukan gaya hidup. Refleksi diri terhadap nilai-nilai kehidupan akan memperdalam pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri yang berpengaruh terhadap gaya hidup.

- b. Keadaan Jasmani

Yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang. Untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu belakulah berbagai persyaratan yang menyangkut ciri-ciri fisik.

- c. Masyarakat

Yaitu lingkungan sosial budaya dimana orang dibesarkan. Lingkungan ini luas sekali dan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga, yang pada gilirannya menanamkannya pada anak-anak. Pandangan ini mencakup gambaran tentang luhur rendahnya aneka jenis pekerjaan, peranan pria dan wanita dalam kehidupan masyarakat, dan cocok tidaknya suatu pekerjaan untuk pria dan wanita.

d. Keadaan Sosial Ekonomi Negara atau Daerah

Yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat, stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial ekonomi, serta diversifikasi masyarakat atas kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota dari kelompok lain.

e. Posisi Anak dalam Keluarga

Anak yang memiliki saudara kandung lebih tua tentunya akan meminta pendapat dan pandangan mengenai perencanaan karir sehingga mereka lebih mempunyai pandangan lebih luas dibandingkan anak yang tidak mempunyai saudara yang lebih tua.

f. Pandangan Keluarga

Yaitu tentang peranan dan kewajiban anak laki-laki dan perempuan yang telah menimbulkan dampak psikologis dan sosial budaya. Berdasarkan pandangan masyarakat bahwa ada jabatan dan pendidikan tertentu yang melahirkan gambaran diri tertentu dan mewarnai pandangan masyarakat tentang peranan pria dan wanita dalam kehidupan masyarakat.

g. Saudara

Maksudnya adalah orang-orang lain yang tinggal serumah selain orang tua sendiri dan kakak adik kandung dan harapan keluarga mengenai masa depan

anak akan memberi pengaruh besar bagi anak dalam menyusun dan merencanakan karirnya. Orang tua, saudara kandung orang tua, dan saudara kandung sendiri menyatakan segala pada perencanaan harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap perencanaan pendidikan dan pekerjaan. Orang muda harus menentukan sendiri sikapnya terhadap harapan dan pandangan tersebut., hal ini akan berpengaruh pada perencanaan karirnya. Bila dia menerimanya maka dia akan mendapat dukungan dalam perencanaan karirnya. Sebaliknya bila dia tidak menerima maka dia akan menghadapi situasi yang sulit kerana tidak adanya dukungan dalam perencanaan masa depan.

h. Taraf Sosial Ekonomi Kehidupan Keluarga

Yaitu tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan orang tua, daerah tempat tinggal dan suku bangsa. Anak-anak berpartisipasi dalam status sosial ekonomi keluarganya. Status ini akan ikut menentukan tingkat pendidikan sekolah yang dimungkinkan, jumlah kenalan dengan kunci bagi beberapa jabatan tertentu yang dianggap masih sesuai dengan status sosial tertentu.

i. Pergaulan dengan Teman-Teman Sebaya

Yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari. Pandangan dan harapan yang berada optimis akan meninggalkan kesan dalam hati yang jauh berbeda dengan kesan yang timbul bila mendengarkan keluhan-keluhan.

j. Pendidikan Sekolah

Yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh guru bimbingan dan konseling serta tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang

terkandung dalam bekerja, tinggi rendahnya status sosial, jabatan, dan kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-laki dan perempuan. (Winkel dan Hastuti, 2012:39),

Tahapan perencanaan karir menurut pendapat Dillard, menyatakan bahwa mencapai sukses melalui perencanaan karir tidaklah sederhana, banyak langkah yang diperlukan. Jika individu terlibat dalam prosedur langkah demi langkah, maka individu tersebut dapat lebih memfokuskan upaya-upaya pada setiap tahap prosesnya. Secara umum, perencanaan karir akan memberikan informasi pribadi yang berharga. Mencapai sukses dalam perencanaan karir dimulai dengan memeriksa bakat, minat, kepribadian, nilai-nilai, peluang karir, kinerja, dan gaya hidup.

a. Bakat

Individu mulai merencanakan karir dengan menganalisis bakatnya atau mempelajari keterampilan yang berkembang dari bakat alami. Melalui analisis, individu akan menyadari kekuatan dan kelemahan mental serta fisik. Informasi tersebut membantu memusatkan perhatian pada karir yang memerlukan bakat serupa, namun individu yang memiliki bakat dalam karir tertentu tidak dapat menjamin kepuasan pribadinya. Bakat hanya menyediakan dasar untuk memprediksi kemungkinan keberhasilan individu dalam karir tertentu.

b. Minat

Individu tidak hanya harus memiliki bakat untuk bidang tertentu tetapi juga harus memiliki minat pada area lain. Konflik dalam minat dapat membuat individu sulit untuk mengidentifikasi pola minatnya. Individu mungkin akan mempertimbangkan jenis pekerjaan tertentu, namun masih memiliki beberapa

keraguan tentang apakah dia benar-benar tertarik. Semakin tinggi hubungan antara minat karir dan bakat, semakin besar kemungkinan seseorang orang akan sukses dalam karir.

c. Nilai

Untuk pekerjaan yang akan memuaskan umumnya harus sesuai dengan sistem nilai seseorang. Individu cenderung mencari karir yang memungkinkan mereka untuk menjadi apa yang mereka inginkan. Individu mengungkapkan nilai-nilai ketika mengatakan sesuatu yang dirasakan bermanfaat atau pada saat bertindak sesuai keyakinan. Kata-kata dan tindakan individu mencerminkan aspirasi dan dapat mengarahkan keputusan individu. Jika tindakan konsisten dengan nilai-nilai, individu biasanya merasa senang untuk menjadi jujur kepada diri sendiri. Disisi lain, individu mungkin merasa cepat bila perilaku individu tidak konsisten dengan nilai-nilai menilai apakah jenis pekerjaan tertentu yang bermakna, menantang, atau jujur tergantung pada nilai-nilai.

Untuk merencanakan karir, individu harus mengidentifikasi dan mengklarifikasi nilai-nilai dalam kaitannya dengan karir tertentu, lingkungan rumah, orang lain, dan waktu luang.

d. Kepribadian

Ketika merencanakan karir, individu harus mempertimbangkan kepribadian, yaitu apa yang memotivasi individu dan bagaimana individu berhubungan dengan orang lain. Memiliki bakat yang diperlukan, nilai, dan minat dapat membantu individu dalam karirnya. Individu harus memiliki ciri-ciri kepribadian. Kepribadian dapat membuat perbedaan antara keberhasilan atau kegagalan dalam posisi tertentu dalam karir.

e. Peluang Karir

Memiliki kepribadian yang diperlukan, nilai, keterampilan, serta bakat, tidak akan memastikan individu memiliki kesempatan untuk tampil dalam pilihan karir. Individu hanya dapat mendapatkan kesempatan untuk bekerja dimana individu memenuhi syarat atau terampil atau individu tidak dapat mengidentifikasi kesempatan yang tepat ketika muncul beberapa peluang karir yang terjadi secara kebetulan, tetapi individu perlu belajar tentang potensi yang dapat menggunakan bakat individu dan bagaimana cara menampilkan diri. Individu harus mampu berkomunikasi mengenai keterampilan potensi dirinya, kemampuan, dan bakat untuk mereka yang memperkerjakan perencanaan sistematis dapat meningkatkan peluang karir.

f. Kinerja Karir

Kinerja karir individu harus konsisten dengan atauran atau perilaku pengusaha atau profesional yang diharapkan. Mengetahui standar akan membantu individu membangun diri pada pekerjaan. Standar yang berbeda dari satu karir atau bisnis kedepan, sehingga individu harus belajar bagaimana menghadapi majikan dan mengevaluasi kinerja yang sama pentingnya adalah memperoleh “pengetahuan dan keterampilan” untuk meningkatkan kinerja individu.

g. Gaya Hidup

Gaya hidup adalah perencanaan karir yang sukses bergantung pada seberapa baik individu mengintegrasikan cara hidup individu dengan pilihan-pilihan yang terbuka untuk individu. Mengabaikan gaya hidup, individu dapat membatasi pencapaian karir. Individu dapat memulai karir yang telah terlatih, tetapi gaya hidup mungkin tidak sesuai persyaratan karir itu. Misalnya, individu mungkin

harus bekerja selama bulan-bulan musim panas, kerja lembur, malam, atau akhir pekan, bekerja dilokasi yang jauh dari keluarga atau bekerja dalam kelompok dimana orang lain membuat sebagian besar keputusan. Individu juga harus mempertimbangkan bagaimana gaya hidup yang mungkin berubah dimasa depan. Individu sekarang mungkin dapat mandiri, mencapai tujuan yang tinggi, dan sering bepergian, tapi lima sampai sepuluh tahun kemudian mungkin menikah dan punya anak. Untuk mengakomodasi perubahan tersebut, individu mungkin harus mengubah gaya hidupnya. Singkatnya, individu mendapatkan manfaat dari perencanaan karir jika individu menilai baik setiap tahapan dan menerapkan masing-masing untuk diri sendiri. (Dillard, 2013:28)

## **B. Kerangka Konseptual**

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (Guru BK) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, tujuan dalam penelitian ini adalah membentuk konsep diri positif. Selain itu, bimbingan kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa bimbingan kelompok itu memberi dorongan dan motivasi kepada individu untuk mengubah diri dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki secara optimal, sehingga mempunyai konsep diri yang positif.

Perencanaan karir adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara terarah dan berfokus dengan berdasarkan pada potensi (minat, bakat, keyakinan, dan lain-lainnya) yang kita miliki untuk mendapatkan sumber

penghasilan yang memungkinkan kita untuk maju dan berkembang baik secara kualitas (hidup) maupun kuantitas (kesejahteraan).

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok mengenai perencanaan pengembangan karir, siswa dapat belajar dengan lebih baik lagi atau siswa dapat memikirkan perencanaan karir yang mereka inginkan dan dapat memotivasi siswa dalam meninjau masa depan yang lebih cerah.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan disekolah SMA ASUHAN DAYA yang beralamat di jl. Kayu putih No.33/12A, Tj. Mulia Hilir, Medan, Sumatera Utara 20241.

##### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan terhitung dari bulan Oktober 2017 sampai Januari 2018.

**Tabel 3.1**

**Jadwal Waktu Penelitian**

| No | Jenis Kegiatan     | Bulan/ Minggu |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |
|----|--------------------|---------------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|
|    |                    | Oktober       |   |   |   | November |   |   |   | Desember |   |   |   | Januari |   |   |   | Februari |   |   |   | Maret |   |   |   |
|    |                    | 1             | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 |
| 1  | ACC Judul          |               |   |   | ■ |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |
| 2  | Penulisan Proposal |               |   |   |   | ■        | ■ | ■ | ■ |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |
| 3  | Bimbingan Proposal |               |   |   |   |          |   |   |   | ■        | ■ | ■ | ■ |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |
| 4  | Seminar Proposal   |               |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   | ■ |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |
| 5  | Bimbingan Skripsi  |               |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   | ■        | ■ | ■ | ■ | ■     | ■ | ■ | ■ |
| 6  | ACC Skripsi        |               |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   | ■ |
| 7  | Sidang Meja Hijau  |               |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   | ■ |

#### B. Subjek dan Objek Penelitian

##### 1. Subjek

Subjek dalam penelitian kualitatif ini sama dengan populasi dalam penelitian kualitatif. Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian yang menjadi sumber data. Adapun subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian

ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA ASUHAN DAYA Tahun Pembelajaran 2017/2018 serta guru bimbingan konseling dan kepala sekolah SMA Asuhan Daya

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Subjek Penelitian**

| No | Kelas                    | Jumlah   |
|----|--------------------------|----------|
| 1  | XII-IPS                  | 28 Siswa |
|    | Jumlah keseluruhan siswa | 28 Siswa |

## 2. Objek

Menurut Sugiono (2013:2018) “Sampling Purposive adalah teknik pengambilan objek sumber data dengan pertimbangan atau memiliki kriteria tertentu”. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Asuhan Daya. Jadi dalam penelitian ini dimana objek yang menjadi penelitian yaitu 10 siswa dengan sebagian siswa yang mempunyai kesulitan menentukan karirnya setelah tamat dari SMA ASUHAN DAYA.

Dari jumlah siswa 28 siswa terdapat 10 siswa yang mempunyai kesulitan dalam menentukan karirnya setelah tamat dari sekolah menengah. Jadi yang mengikuti proses bimbingan kelompok dalam penelitian ini sebanyak 10 siswa.

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Objek Penelitian**

| NO | Jenis Kelompok | Jumah           |
|----|----------------|-----------------|
| 1  | Mawar          | 5 Siswa         |
| 2  | Melati         | 5 Siswa         |
|    | <b>TOTAL</b>   | <b>10 Siswa</b> |

## C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (Guru BK) pada sekelompok orang dengan

memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, tujuan dalam penelitian ini adalah membentuk konsep diri positif. Selain itu, bimbingan kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa bimbingan kelompok itu memberi dorongan dan motivasi kepada individu untuk mengubah diri dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki secara optimal, sehingga mempunyai konsep diri yang positif.

Perencanaan karir adalah aktivitas peserta didik yang mengarah pada keputusan karir masa depan. Tujuan dari perencanaan karir adalah peserta didik memiliki sikap positif terhadap karir dimasa yang akan datang.

Perencanaan karir adalah proses pencapaian tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, motivasi terhadap pendidikan, dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri maupun lingkungan dan kemandirian dalam proses pengambilan keputusan.

#### **D. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi Ari Kunto (2010:21), data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam keadaan atau sifat. Dan menurut Meleong (Suharsimi Ari Kunto, 2010 : 22) sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan dan tulisan yang dicermati oleh penulis, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang bersifat dalam dokumen bendanya.

Karna data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau variable. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datangnya dikumpulkan berupa kata-kata gambar dan bukan angka-angka.

### **E. Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga sebagai instrumen penelitian. Alat yang digunakan adalah metode Observasi dan Wawancara.

#### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini metode pengamatan yang dilakukan oleh penelitian adalah metode observasi langsung dilapangan. Menurut Sugiono (2008:166) Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis.

Menurut Arikunto (2009:31) ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada. Teknik-teknik tersebut adalah observasi partisipasi, dalam hal ini penelitian terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Observasi siswa kelas XII**

| <b>No.</b> | <b>Variabel</b>            | <b>Indikator</b>                                 | <b>Item</b> |
|------------|----------------------------|--|-------------|
| 1.         | Layanan Bimbingan Kelompok | Program layanan bimbingan konseling              |             |
|            |                            | Pendekatan dalam layanan bimbingan dan konseling |             |
|            |                            | Teknik layanan bimbingan kelompok                |             |

|    |                    |  |  |
|----|--------------------|--|--|
| 2. | Pengembangan Karir | Pengembangan karir siswa                           |  |
|    |                    | Perencanaan pengembangan karir siswa               |  |
|    |                    | Tanggapan siswa terhadap pengembangan karir siswa. |  |

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Selanjutnya wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun melalui telepon Sugioyono (2006:138).

### a. Wawancara Terstruktur

Pada wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam prakteknya selain membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan lain yang dapat membantu dalam wawancara.

### 1. Wawancara tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur maksudnya adalah wawancara yang bebas dimana penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Wawancara**  
**Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru Bimbingan dan Konseling**

**a. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah**

| No. | Kejadian   | Analisa |
|-----|--|---------|
| 1.  | Bagaimanakah program bimbingan dan konseling di sekolah ?  |         |
| 2.  | Apa peranan kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling?  |         |
| 3.  | Usaha apa yang kepala sekolah lakukan dalam kegiatan bimbingan dan konseling?                                    |         |
| 4.  | Adakah keterlibatan guru dalam kegiatan bimbingan dan konseling?   |         |
| 5.  | Bagaimana upaya kepala sekolah dalam pembinaan konselor untuk pelaksanaan jenis layanan bimbingan dan konseling? |         |

**b. Pedoman Wawancara Wali Kelas**

| No. | Pernyataan   | Deskripsi/jawaban |
|-----|--|-------------------|
| 1.  | Menurut ibu bagaimana mengenai bimbingan dan konseling di sekolah?                             |                   |
| 2.  | Apakah siswa pernah melakukan bimbingan kelompok mengenai karir?                               |                   |
| 3.  | Menurut ibu bagaimana jika siswa mendapatkan pelayanan tentang karir?                          |                   |
| 4.  | Menurut ibu peran siapakah yang dibutuhkan untuk membantu menentukan pengembangan karir siswa? |                   |

**c. Pedoman Wawancara guru bimbingan dan konseling**

| No. | Pernyataan  | Deskripsi/jawaban |
|-----|---|-------------------|
| 1.  | Apa program bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa?  |                   |
| 2.  | Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya dalam layanan bimbingan kelompok di SMA Asuhan Daya?  |                   |
| 3.  | Bagaimana cara bapak untuk melakukan proses layanan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan kelompok kepada siswa jika siswa bermasalah tentang pengembangan karir? |                   |
| 4.  | Hambatan apa saja yang ditemukan dalam  |                   |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  | mengatasi masalah siswa mengenai pengembangan karir? |  |
|--|--|--|

**d. Pedoman Wawancara siswa**

| No. | Pernyataan  | Deskripsi/jawaban |
|-----|---|-------------------|
| 1.  | Pernahkah anda mengikuti layanan bimbingan kelompok?  |                   |
| 2.  | Apa saja yang anda ketahui mengenai layanan bimbingan kelompok?   |                   |
| 3.  | Apa manfaat yang anda rasakan setelah melakukan layanan bimbingan kelompok dalam menyelesaikan masalahmu?   |                   |
| 4.  | Apa usaha yang kamu lakukan untuk menentukan karir anda untuk masa depan setelah tamat dari SMA ASUHAN DAYA ini? Apakah kamu tetap tidak memperdulikan karir anda untuk masa depan? |                   |

**2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen data yang memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengolahan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi.

**F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemukan sejak pertama penelitian datang kelokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti dari kata-kata yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu

pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data Penelitian kualitatif data yang terkumpulkan sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokan, pemberian kode, dan mengategorikannya.

berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian, untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengembalian kesimpulan.

3. Kesimpulan

Menurut dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada penulisan atau penutupan tentang apa saja yang dihabiskan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam (*depth*).

Dalam hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam merinci pokok masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk di telaah

secara mendalam, melacak, mencatat, mengorganisasikan, setiap data relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah di telaah, menyatakan apa yang dimengerti secara utuh tentang suatu masalah yang diteliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Data SMA ASUHAN DAYA**

Dibawah ini adalah data mengenai sekolah tempat penelitian, diantaranya adalah :

1. Nama SMA : SMA ASUHAN DAYA
2. NPSN/NSS : 10257550 / 304076010259
3. Akreditasi SMA : Terakreditasi "B"
4. Izin Operasional : Nomor 420/13422/2009  
Tanggal 11 September 2009
5. Alamat : Jl. Pematang Pasir Gg. Wakaf TG. Mulia Hilir  
Kecamatan : Medan Deli  
Kota : Medan  
Provinsi : Sumatera Utara  
Kode POS : 20241  
Telp : 061 6626084
6. Tahun Berdiri : 2003
7. Nama Ka. SMA : H. Nurtuah Tanjung, S. Ag.
8. No. Tlp /HP : 081361702712
9. Kepemilikan Tanah : a. Status Tanah : Milik Yayasan  
b. Luas Tanah : 2200 m<sup>2</sup>
10. Status Bangunan : Milik Yayasan

##### **2. VISI DAN MISI**

1. Visi : Menciptakan pelajaran yang dapat unggul dalam prestasi yang berorientasi pada iman dan taqwa.
  
2. Misi : - Peningkatan tenaga pengajar yang profesional  
- Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran  
- Peningkatan disiplin warga sekolah  
- Peningkatan kegiatan ekstra kurikuler yang dititik beratkan pada bidang kerohanian  
- Meningkatkan minat belajar siswa

### **3. TATA TERTIB**

#### **Ketentuan Umum**

1. Tata tertib sekolah ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi siswa dalam bersikap, berucap, bertingkah laku dan bertindak dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah
2. Tata tertib ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut ajaran agama islam dan sekolah yang meliputi nilai ketakwaan, sopan santun, kedisiplinan, ketertiban, pergaulan, kekeluargaan, dan kebersamaan
3. Setiap siswa wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tata tertib ini secara sungguh-sungguh dan penuh kesadaran.

## **Pasal 1**

### **Pakaian Seragam Siswa**

Setiap siswa wajib mengenakan pakaian seragam sekolah sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Umum
  1. Pakaian seragam putih abu - abu dipakai pada hari senin sampai dengan rabu
  2. Pakaian batik dipakai pada hari kamis dan jum'at
  3. Pakaian pramuka dipakai pada hari sabtu dan minggu
  4. Sepatu hitam dan kaos kaki putih dipakai pada hari senin sampai dengan jum'at
  5. Sepatu hitam dan kaos kaki hitam dipakai pada hari sabtu dan minggu
  6. Pada saat olah raga siswa wajib memakai pakaian olah raga sekolah dan tetap menggunakan sepatu warna hitam.
  7. Pada saat upacara bendera hari senin siswa wajib memakai topi dan dasi sekolah.
  8. Berpakaian yang sopan dan rapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku
  9. Memakai atribut identitas sekolah
  10. Model pakaian seragam sekolah sesuai dengan model yang telah di tentukan
- b) Khusus laki-laki
  1. Baju berlengan pendek dan dimasukkan rapi
  2. Panjang celana sampai mata kaki
  3. Celana dan lengan baju tidak digulung
  4. Celana tidak boleh bermodel ketat ( pensil ) dan cutbrai ( besar bawah )

- c) Khusus perempuan
- 1. Baju berlengan panjang ( kemeja) dimasukkan rapi
- 2. Lengan baju tidak digulung
- 3. Jilbab putih model segi empat dipakai hari senin sampai hari jum'at ( Bagi Yang Beragama Islam )
- 4. Jilbab coklat model segi empat dipakai hari sabtu dan hari minggu ( Bagi Yang Beragama Islam )
- 5. Rok abu – abu dan pramuka sebatas mata kaki

## **Pasal 2**

### **Kehadiran Siswa**

- 1. Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 13.00 Wib
- 2. Siswa wajib hadir kesekolah sebelum bel masuk berbunyi pukul 12.45 Wib
- 3. Siswa harus berada dilapangan pada saat bel masuk berbunyi pukul 13.00 Wib untuk membaca do'a bersama
- 4. Siswa yang terlambat datang ke sekolah lebih dari 15 menit, harus melapor keguru piket
- 5. Siswa wajib hadir minimal 90% pada setiap semester
- 6. Selama pelajaran berlangsung dan pada saat pergantian pelajaran, siswa dilarang berada di luar ruang belajar kecuali atas ijin guru pelajaran/guru piket
- 7. Siswa yang terlambat lebih dari 15 menit diperbolehkan masuk ruang kelas setelah mendapat ijin dari guru piket dan kepala sekolah

8. Sebelum masuk dan setelah pulang sekolah, siswa/siswi dilarang duduk/nongkrong di kantin sekolah, tepi jalan, dan tempat-tempat tertentu kecuali untuk keperluan jajan atau menunggu angkot
9. Siswa yang tidak hadir karena sakit maka orang tua/wali harus memberikan surat keterangan dan jika lebih dari 3 hari harus memberikan surat keterangan dari dokter
10. Siswa yang tidak hadir karena keperluan tertentu maka orang tua harus meminta ijin ke wali kelas atau guru piket dan jika ijin lebih dari 3 hari harus menghadap kepala sekolah
11. Segala macam bentuk ijin harus menggunakan surat atau orang tua/wali datang ke sekolah
12. Siswa yang tidak hadir tanpa keterangan dianggap absen (alpa).

### **Pasal 3**

#### **Sikap Siswa Disekolah**

1. Siswa harus bersikap hormat dan sopan terhadap teman sekelas, teman satu sekolah, dan terlebih terhadap kepala sekolah, guru, dan tamu sekolah
2. Siswa hanya dapat menerima tamu atas seijin guru piket
3. Siswa wajib melaksanakan program 5 K (kebersihan, ketertiban, keamanan, keindahan, dan kenyamanan)
4. Siswa wajib mengikuti dan memperhatikan secara aktif semua pelajaran yang diberikan oleh guru
5. Siswa wajib menjaga nama baik sekolah

6. Siswa yang bermasalah dengan temannya di sekolah tidak diperbolehkan langsung menyampaikan ke orang tua / walinya sebelum diselesaikan pihak sekolah (wali kelas/guru BP)
7. Siswa wajib mengucapkan salam kepada kepala sekolah, dan guru apabila bertemu pada pagi/siang hari, mau berpisah pada siang/sore hari, dan pada waktu memasuki ruangan kelas dan kantor
8. Semua siswa wajib ikut menciptakan suasana tenang, tentram, dan menyenangkan demi kelancaran kegiatan belajar mengajar
9. Siswa diharapkan segera berkonsultasi kepada wali kelas/guru BK apabila menghadapi masalah atau kesulitan-kesulitan dalam belajar

#### **Pasal 4**

#### **Larangan Bagi Siswa**

Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah setiap siswa **dilarang** :

a). Umum

Setiap siswa/siswi **dilarang** :

1. Datang terlambat ke sekolah
2. Meninggalkan sekolah tanpa izin (cabut)
3. Alfa atau tidak hadir tanpa keterangan
4. Tidak memakai atribut sekolah
5. Berkuku panjang
6. Mengecat rambut dan kuku
7. Bertato baik permanen, pakai inai atau pulpen
8. Memakai pakaian yang tidak sesuai dengan seragam sekolah
9. Membawa rokok, merokok, minum minuman keras, dan memakai narkoba

10. Menjadi provokator perkelahiaan baik sesama teman satu kelas, teman satu sekolah maupun dengan sekolah lain
  11. Berkelahi baik perorangan maupun kelompok di dalam sekolah maupun di luar sekolah
  12. Memalak/ mengompas, mengancam, menganiyaya siswa baik di dalam maupun diluar sekolah
  13. Mencoret, mengotori, merusak dinding sekolah
  14. Membuang sampah sembarangan tidak pada tempatnya
  15. Berbicara kotor, mengumpat, bergunjing, menghina, atau menyapa sesama siswa dan warga sekolah lainnya dengan kata-kata/panggilan yang tidak baik
  16. Membawa handphone kesekolah
  17. Membawa senjata tajam maupun alat-alat lainnya yang membahayakan keselamatan orang lain maupun diri sendiri
  18. Membawa/bermain petasan/bahan peledak di sekolah
  19. Membawa, membaca atau mengedarkan bacaan, gambar/video yang berbau pornografi
  20. Berpacaran di lingkungan sekolah
  21. Berjudi dengan segala sejenis permainannya
  22. Mengambil barang milik orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya (mencuri)
  23. Melawan kepada guru
  24. Membuat onar dan kegaduhan disekolah
- b). Khusus siswa laki-laki, **dilarang** :

1. Berambut panjang atau gondrong
2. Memakai kalung, gelang, dan tindik telinga/hidung
3. Memakai topi pada saat didalam ruang kelas
- c) Khusus siswi perempuan, **dilarang** :
  1. Memakai make up dan sejenisnya secara berlebihan kecuali bedak tipis
  2. Memakai tindik hidung/lidah/bibir
  3. Memakai perhiasan atau aksesoris yang berlebihan atau mencolok
  4. Memakai pakaian dari bahan kain tipis dan tembus pandang, ketat dan membentuk tubuh

#### **Sanksi-Sanksi :**

#### **Sanksi Pelanggaran dan Prosedur Penanganan Bagi Siswa**

Siswa /siswi yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku dan tercantum dalam tata tertib sekolah akan dikenakan sanksi pelanggaran tata tertib dan prosedur penanganan

#### **Pasal 5**

#### **Sanksi Pelanggaran Bagi Siswa**

- Sanksi Pelanggaran
  1. Siswa yang total skor pelanggaran mencapai 30 point, diberikan surat peringatan tertulis pertama dan skorsing selama 2 hari
  2. Siswa yang total skor pelanggaran mencapai 60 point, diberikan surat peringatan tertulis kedua dan skorsing selama 4 hari
  3. Siswa yang total skor pelanggaran mencapai 90 point, diberikan surat peringatan tertulis ketiga (terakhir) dan skorsing selama 6 hari

4. Jika total skor pelanggaran siswa mencapai 100 point, maka siswa yang bersangkutan dikembalikan ke orang tua/ walinya hingga dikeluarkan dari sekolah
5. Setiap pemberian surat peringatan yang tersebut diatas, diadakan pemanggilan orang tua / wali ke sekolah

**Table 4.1**  
**Pelanggaran dan Skor Sanksi**

| No | Uraian Pelanggaran   | Skor Sanksi |
|----|--|-------------|
| 1  | Datang terlambat kesekolah lebih dari 15 menit   | 10 point    |
| 2  | Meninggalkan sekolah tanpa izin (cabut)  | 20 point    |
| 3  | Alfa atau tidak hadir tanpa keterangan 3 hari berturut-turut   | 10 point    |
| 4  | Tidak memakai atribut sekolah  | 5 point     |
| 5  | Berkuku panjang  | 5 point     |
| 6  | Mengecat rambut dan kuku   | 5 point     |
| 7  | Bertato baik permanen, pakai inai atau pulpen  | 10 point    |
| 8  | Memakai pakaian yang tidak sesuai dengan seragam sekolah   | 5 point     |
| 9  | Menjadi provokator perkelahiaan baik sesama siswa satu kelas, siswa satu sekolah maupun siswa dari sekolah lain                                  | 20 point    |
| 10 | Berkelahi baik perorangan maupun kelompok di dalam sekolah maupun di luar sekolah  | 20 point    |
| 11 | Memalak/ mengompas, mengancam, menganiyaya siswa baik di dalam maupun diluar sekolah   | 20 point    |
| 12 | Mencoret, mengotori, merusak dinding sekolah   | 10 point    |
| 13 | Membuang sampah sembarangan  | 5 point     |
| 14 | Berbicara kotor, mengumpat, bergunjing, menghina, atau menyapa sesama siswa dan warga sekolah lainnya dengan kata-kata/panggilan yang tidak baik | 10 point    |
| 15 | Membawa handphone kesekolah  | 5 point     |
| 16 | Membawa sepeda motor kesekolah   | 5 point     |
| 17 | Membawa rokok, merokok, minum minuman keras, dan memakai narkoba   | 30 point    |
| 18 | Membawa/bermain petasan/bahan peledak di sekolah   | 10 point    |
| 19 | Membawa, membaca atau mengedarkan bacaan, gambar/video yang berbau pornografi  | 20 point    |
| 20 | Membawa senjata tajam maupun alat-alat lainnya yang membahayakan keselamatan orang lain maupun diri sendiri                                      | 10 point    |

|    |  |          |
|----|--|----------|
| 21 | Berpacaran di lingkungan sekolah   | 20 point |
| 22 | Berjudi dengan segala sejenis permainannya                                 | 20 point |
| 23 | Mengambil barang milik orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya (mencuri) | 30 point |
| 24 | Melawan guru   | 10 point |
| 25 | Membuat keonaran dan kegaduhan disekolah                                   | 10 point |

#### 4. PROSEDUR PENANGANAN



##### Prosedur Penanganan

1. **Teguran** (diberikan oleh seluruh guru, apabila melihat siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah dan melaporkan ke guru BP)
2. **Peringatan Tertulis** (diberikan oleh Walikelas dan ketahui oleh Kepala Sekolah)
3. **Pembinaan** ( dilakukan oleh Walikelas dan Guru BP)
4. **Pemanggilan Orang tua siswa** (dilakukan oleh wali kelas dan diketahui Kepala sekolah)
5. **Skorsing** (diberikan oleh Kepala Sekolah)
6. **Dikeluarkan dari Sekolah** (ditangani oleh Kepala Sekolah)

#### 5. LINGKUNGAN SEKOLAH

SMA Swasta Asuhan Daya terletak di jalan Pematang Pasir Gg. Wakaf Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli. Sekolah ini berbasiskan islam dan pelaksanaan pembejarannya dari siang sampai Sore.

#### 6. DENAH SEKOLAH YAYASAN SMA ASUHAN DAYA

##### Keterangan :

Yayasan Asuhan memiliki 4 Unit Sekolah yang terdiri dari:

- a. Unit SD

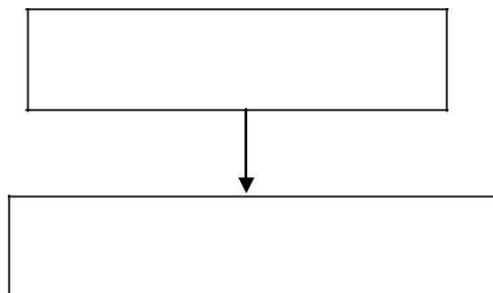
- b. Unit SMP
- c. Unit MTs
- d. Unit SMA

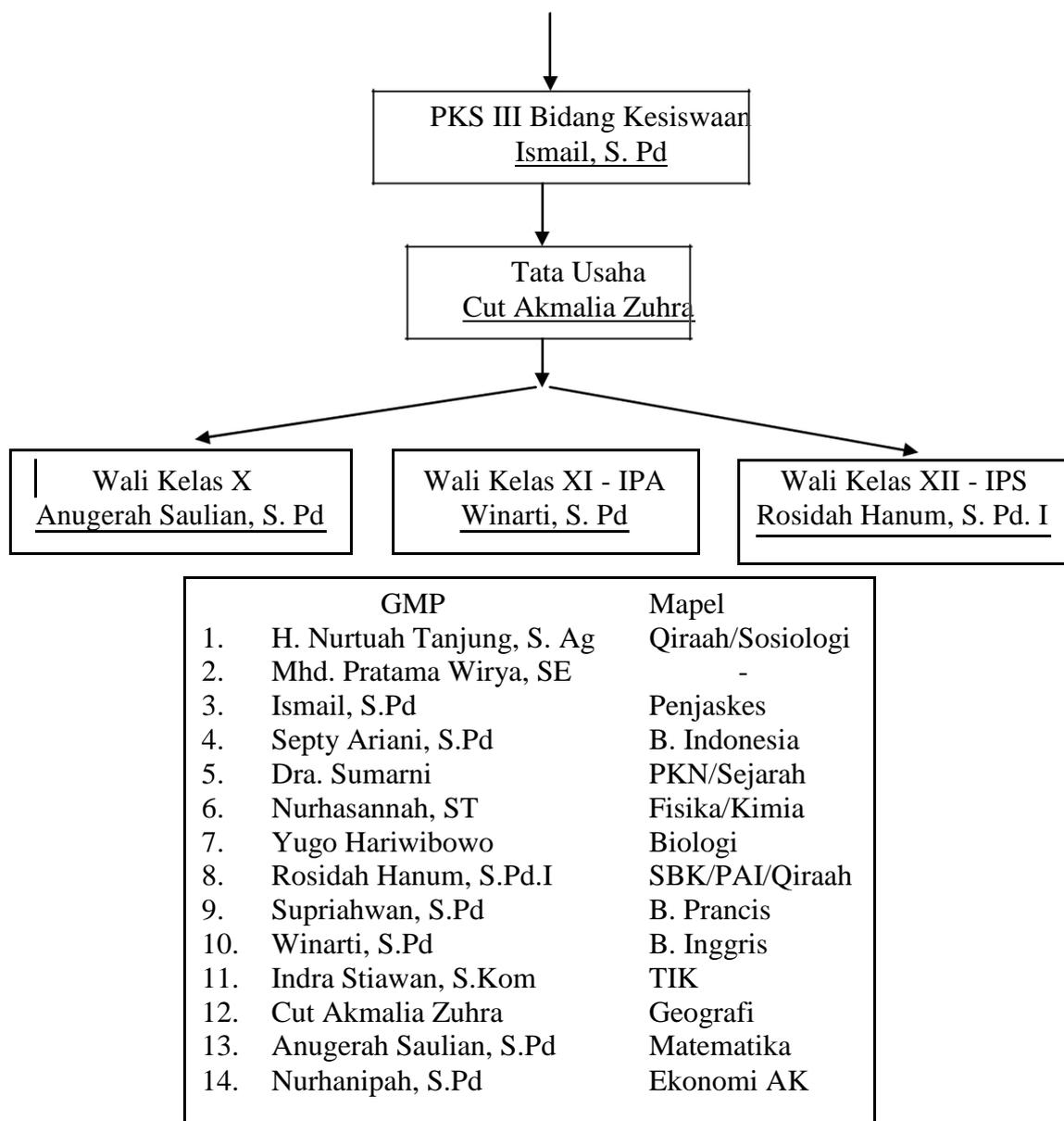
**Tabel 4.2**  
**Gedung dan Bangunan serta Fasilitas Sekolah SMA Asuhan Daya**

| No | Jenis Prasarana           | Jml Ruan g | Keadaan / Kondisi |                |               |              | Luas m <sup>2</sup> |
|----|---------------------------|------------|-------------------|----------------|---------------|--------------|---------------------|
|    |                           |            | Baik              | Rusa k Ring an | Rusak Sedan g | Rusa k Berat |                     |
| 1  | Ruang Kelas               | 3          | √                 |                |               |              |                     |
| 2  | Ruang Perpustakaan        | 1          | √                 |                |               |              |                     |
| 3  | Ruang Laboratorium IPA    | 1          | √                 |                |               |              |                     |
| 4  | Ruang Kepala              | 1          | √                 |                |               |              |                     |
| 5  | Ruang Guru                | 1          | √                 |                |               |              |                     |
| 6  | Ruang Tata Usaha          | 1          | √                 |                |               |              |                     |
| 7  | Ruang BP/BK               | -          |                   |                |               |              |                     |
| 8  | Ruang UKS                 | -          |                   |                |               |              |                     |
| 9  | Ruang OSIS                | -          |                   |                |               |              |                     |
| 10 | Musholla                  | -          |                   |                |               |              |                     |
| 11 | Gudang                    | 1          | √                 |                |               |              |                     |
| 12 | Ruang Sirkulasi           | -          |                   |                |               |              |                     |
| 13 | Kamar Mandi Kepala        | -          |                   |                |               |              |                     |
| 14 | Kamar mandi Guru          | 1          | √                 |                |               |              |                     |
| 15 | Kamar Mandi Siswa Putra   | 1          | √                 |                |               |              |                     |
| 16 | Kamar Mandi Siswa Putri   | 1          | √                 |                |               |              |                     |
| 17 | Halaman/Lapangan Olahraga | 1          | √                 |                |               |              |                     |

**7. STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH**

**STRUKTUR ORGANISASI**





**7. DAFTAR NAMA GURU DAN PEGAWAI SMA ASUHAN DAYA  
DAN JUMLAH MURID**

**Tabel 4.3**

| <b>NO</b> | <b>NAMA</b>               | <b>JABATAN</b> | <b>PENDIDIKAN</b> | <b>BIDANG STUDI</b> |
|-----------|---------------------------|----------------|-------------------|---------------------|
| 1         | H. Nurtuah Tanjung, S. Ag | KepSek / GBS   | S1                | Sosiologi / Qira'ah |

|    |                            |                          |    |                       |
|----|----------------------------|--------------------------|----|-----------------------|
| 2  | Mhd. Pratama<br>Wirya, SE  | PKS II                   | S1 | -                     |
| 3  | Ismail, S. Pd              | PKS III /<br>GBS         | S1 | PJK                   |
| 4  | Septy Ariani, S. Pd        | GBS                      | S1 | A. Indones<br>ia      |
| 5  | Dra. Sumarni               | GBS                      | S1 | PKN / Sejarah         |
| 6  | Nurhasannah, ST            | GBS                      | S1 | Fisika / Kimia        |
| 7  | Yugo Hariwibowo            | GBS                      | -  | Biologi               |
| 8  | Rosidah Hanum,<br>S.Pd.I   | W. kls XII -<br>IPS /GBS | S1 | SBK / PAI /<br>Qiraah |
| 9  | Supriahwan, S. Pd          | GBS                      | S1 | B.Prancis             |
| 10 | Winarti, S.Pd              | W. kls XI –<br>IPA / GBS | S1 | B. Inggris            |
| 11 | Indra Setiawan,<br>S.Kom   | Operator /<br>GBS        | S1 | TIK                   |
| 12 | Cut Akmalia Zuhra,<br>Amd. | TU / GBS                 | D3 | Geografi              |
| 13 | Anugerah Saulian,<br>S.Pd  | W. kls X /<br>GBS        | S1 | Matematika            |
| 14 | Nurhanipah, S.Pd           | GBS                      | S1 | EKonomi AK            |

**Tabel 3.4**  
**Jumlah Murid SMA ASUHAN DAYA**

| <b>NO</b>     | <b>KELAS</b> | <b>JUMLAH</b>  |
|---------------|--------------|----------------|
| 1             | X            | 29Orang        |
| 2             | XI IPA       | 32Orang        |
| 3             | XII IPS      | 28Orang        |
| <b>JUMLAH</b> |              | <b>89Orang</b> |

## 8. KEADAAN SEKOLAH

### 1.1 Alat-alat pembelajaran yang tersedia

#### a. Papan Tulis

- b. Proyektor
- c. Spidol
- d. Penghapus
- e. Speaker

### **1.2 Kondisi Lingkungan Belajar Murid**

Kondisi lingkungan belajar siswa adalah bersih dan nyaman. Memiliki fasilitas seperti white board, lampu, spidol, penghapus, kipas angin sehingga dapat mendukung proses pembelajaran menjadi lebih sejuk dan nyaman.

### **1.3 Latar belakang siswa**

Seluruh siswa siswi di SMA Asuhan Daya memiliki tingkat ekonomi dari yang menengah ke bawah, standar, dan menengah ke atas. Hal ini dapat dilihat dari pendataan terhadap siswa/i serta dari penjelasan guru-guru bahwa siswa-siswi di sekolah.

### **1.4 Administrasi Di Sekolah**

SMA Asuhan Daya memiliki administrasi sekolah yang cukup rapi, dimana setiap petugas administrasi telah memiliki pembagian tugas-tugasnya masing-masing sesuai dengan fungsinya, seperti administrasi pembayaran uang Komite dan surat menyurat.

### **1.5 Komite sekolah**

SMA Asuhan Daya memiliki Komite Sekolah yang bertugas untuk mengawasi dan mengontrol keuangan di sekolah seperti Komite Uang Sekolah (SPP).

### **1.6 Keterampilan di sekolah**

Keterampilan disekolah dapat diketahui berdasarkan kegiatan siswa-siswi saat mengikuti pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Benda yang telah berhasil di kerjakan oleh para siswi seperti : makanan (jajanan) yang siap makan dan siap produksi, karikatur, bunga dan banyak kerajinan-kerajinan yang dibuat dari bahan limbah masyarakat yang sangat cantik dan bagus.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Dalam penelitian yang di lakukan di SMA Asuhan Daya Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang bertempat di jln. Kayu Putih Kecamatan Medan Deli, Sumatera Utara. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 10 siswa dari kelas XII dengan keseluruhan jumlah 28 siswa dari kelas XII. Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di sekolah. Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Adapun yang ingin di teliti dalam penelitian ini adalah Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk mengetahui ”Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membantu Perencanaan Pengembangan Karir Siswa Kelas XII SMA ASUHAN DAYA Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara dan melaksanakan bimbingan kelompok sebanyak 2 kali sambil menjelaskan pengembangan perencanaan karir.

Melalui observasi dan wawancara yang telah di lakukan penelitian mendapat hasil yang disimpulkan bahwa kepala sekolah mendukung penuh jika dilakukannya proses atau kegiatan bimbingan konseling walaupun yang melakukan kegiatan tersebut bukan guru bimbingan konseling yang sesungguhnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di dapatkan hasil bahwa ada beberapa siswa yang masih bermasalah dalam menentukan jenjang karirnya.

Seperti yang di ungkapkan Bapak Ismail S.Pd ( guru PKS 3 yang bertugas sebagai guru pengganti bimbingan dan konseling) *“khusus kelas XII masih banyak yang belum tahu ingin melanjutkan keperguruan tinggi atau memilih untuk bekerja”*

Seperti siswa yang bernama AT (siswa kelas XII) ia anak yang berprestasi di sekolah ia adalah juara umum di sekolah tersebut ia berkeinginan untuk mencoba tes keluar kota seperti ke ITB, UNP, UNDRI tetapi ia sendiri masih berfikir tidak bisa jauh dari dari orang tuanya. Ia sedih harus berpisah dengan orang tuanya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, penelita dapat menyimpulkan masih banyak yang kurang dorongan atau motivasi baik dari dalam diri maupun dari orang tua dan juga kurangnya layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling atau pks 3 dalam perencanaan pengembangan karir siswa khususnya bagi kelas XII atau kurangnya informasi dan komunikasi antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa kelas XII yang pada saat ini sangat memerlukan informasi tentang perguruan tinggi ataupun perjaan yang baik.

### **C. Deskripsi Perencanaan Pengembangan Karir**

Perencanaan pengembangan karir ini di artikan berbeda-beda oleh berbagai pihak, beberapa orang menyebutkan bahwa perencanaan pengembangan karir adalah suatu anjang-ancang bagi siswa yang ingin sukses atau meraih masa depannya.

Menurut Bapak Ismail S.Pd selaku pengganti guru bimbingan dan konseling dan juga menjabat sebagai PKS III di SMA Asuhan Daya mengatakan “Bahwa perencanaan pengembangan karir siswa itu sangat berguna apa lagi khusus bagi kelas XII, karena dengan begitu kita bisa membantu siswa-siswa untuk menggapai cita-citanya kedepan. Mungkin akan banyak konflik baik itu dari orang tua atau pun pada diri individu itu tersendiri, kita bisa memberikan mereka informasi tentang perguruan tinggi atau pekerjaan yang bisa dilakukan oleh anak yang tamat SMA”.

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh salah satu seorang siswa yang mengatakan bahwa perencanaan pengembangan karir itu adalah suatu jenjang yang bisa ia gunakan untuk menuju cita-citanya dengan adanya ini maka saya bisa memikirkan kemana saya akan lanjut melalui informasi-informasi saya dapat dari guru bimbingan dan konseling.

Dari beberapa tanggapan di atas maka saya menarik kesimpulan bahwa perencanaan pengembangan karir ini sangatlah penting bagi siswa-siswa khususnya kelas XII, karena dengan adanya perencanaan pengembangan perencanaan karir ini maka siswa-siswa mampu dengan mudah menggapai cita-citanya.

### **1. Penerapan Layanan Bimbingan kelompok dalam perencanaan pengembangan karir siswa**

Konseling sangat dibutuhkan dalam membantu memecahkan konflik dalam bentuk masalah siswa. Cara berkomunikasi guru bimbingan dan konseling dengan siswa harus dapat menciptakan suasana pertemanan, menghindari sikap formalitas yang justru dapat menghambat bagi kelancaran terlaksananya layanan bimbingan

dan konseling. Keterampilan guru bimbingan dan konseling dapat merubah sikap siswa sekaligus mampu menjadi teman bagi siswa.

Disinilah peran aktif guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada anak-anak yang mengalami masalah dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling seperti layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok adalah kegiatan pemberian layanan atau informasi kepada beberapa siswa dengan cara membentuk kelompok-kelompok untuk membantu mereka dalam menyelesaikan masalahnya dengan tepat dan dengan seksama.

Menurut PW (siswa kelas XII) mengatakan *“Saya sangat senang dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok dalam meningkatkan berpikir kritis siswa seperti ini. Karena saya jadi luas pandangan tentang langkah apa yang akan saya lakukan setelah tamat dari SMA ASUHA DAYA ini”*.

Hal serupa juga di kemukakan oleh MG (siswa kelas XII) mengatakan *“Saya cukup senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini, apalagi materinya menurut saya belum pernah diberikan sebelumnya, tentang perencanaan pengembangan karir dengan begini saya jadi dapat memikirkan harus kemana saya setelah ini”*.

Dari beberapa definisi yang ada diatas, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada siswa dalam suasana kelompok dan didalamnya terdapat pemimpin kelompok (Guru pembimbing/konselor) dan anggota kelompok yang bertujuan untuk membahas

masalah-masalah umum yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan berguna untuk mengembangkan pengetahuan siswa.

## **2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok**

Setelah menyusun perencanaan, selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru bimbingan dan konseling yang memberikan bimbingan kelompok. Pelaksanaan layanan ini dilakukan sebanyak 2 kali. Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan bimbingan kelompok adalah dengan mengumpulkan siswa-siswi yang bermasalah menurut rekomendasi wali kelas dan kemudian peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

### **a. Tahap Pembukaan**

Setelah membentuk kelompok, pemimpin kelompok memulai kegiatannya ditempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatan pada tahap ini yaitu :

1. Mengucapkan salam
2. Mengucapkan selamat datang kepada anggota kelompok
3. Perkenalan antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok
4. Memilih salah satu anggota kelompok untuk memimpin do'a
5. Menjelaskan pengertian, tujuan, asas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
6. Melaksanakan bimbingan kelompok dilanjutkan dengan rangkaian nama anggota kelompok

### **b. Tahap Peralihan**

Dalam tahap peralihan langkah-langkah yang harus dilakukan pemimpin kelompok yaitu menjelaskan tentang topik yang akan dibahas didalam kelompok. Topik tersebut bisa bersifat tugas yaitu topik yang sudah dipersiapkan oleh pemimpin kelompok dan bersifat bebas yaitu topik yang berasal dari masing-masing anggota kelompok. Bila perlu pemimpin kelompok memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam kelompok.

Pemimpin kelompok harus memperhatikan suasana kelompok dan mempertanyakan kembali kesiapan para anggota kelompok apakah siap untuk berperan aktif dalam pembahasan pada tahap kegiatan. Kemudian ajakan untuk membahas dan mendalami topik umum yang telah disepakati bersama.

### **c. Tahap Kegiatan**

Pada tahap kegiatan, pemimpin kelompok harus mengajak anggota kelompok untuk lebih fokus terhadap topik yang akan dibahas. Dalam bimbingan kelompok tugas, topik bahasan dikemukakan secara langsung oleh pemimpin kelompok dan langsung dibahas sampai tuntas.

Pada bimbingan kelompok ini pemimpin kelompok mengambil tema tentang Perencanaan Pengembangan Karir pada siswa SMA kelas XII. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mampu mengeluarkan pendapatnya mengenai tema yang di bahas dalam bimbingan kelompok tersebut. Pada pertemuan pertama ada beberapa anggota (siswa) yang masih malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya dan hanya diam saja, akan tetapi dalam pertemuan kedua seluruh anggota kelompok ikut serta dalam menyampaikan pendapat tanpa adanya rasa malu-malu seperti pertemuan yang pertama.

Untuk mengurangi rasa kejenuhan pada anggota kelompok, maka pemimpin melakukan sebuah game yang membuat para anggota antusias kembali dalam pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut. Selanjutnya anggota kelompok di berikan kembali kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau komitmennya mengenai pembahasan yang di bahas dalam kelompok.

**d. Tahap Pengakhiran**

Dalam tahap pengakhiran, pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri. Untuk itu para anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan dan pesan selama kegiatan berlangsung dan menanyakan kemungkinan diadakannya kegiatan selanjutnya. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan harapan pada pertemuan mendatang. Kemudian ditutup dengan ucapan terima kasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan do'a bersama.

**e. Evaluasi**

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan kelompok, pemimpin kelompok dapat dapat melakukan tiga tahap penilaian, yaitu :

1. Penilaian segera (Laiseg), yaitu dengan memperhatikan bagaimana antusias dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.
2. Penilaian jangka pendek (laijapen), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah di lakukannya bimbingan kelompok dalam beberapa kali.

3. Penilaian jangka panjang (Laijapang), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan sikap dan tingkah laku atau kemampuan lainnya yang di miliki anggota kelompok di semester selanjutnya.

**f. Observasi Setelah Layanan**

Setelah peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa yang kesulitan dalam menentukan karir kedepannya, peneliti melakukan observasi kembali terhadap siswa yang telah di berikan layanan bimbingan kelompok untuk melihat seberapa efektif layanan bimbingan kelompok yang telah di berikan kepada siswa untuk mengatasi permasalahan siswa yang tidak mengetahui langkah apa yang akan dilakukan dalam menentukan karirnya setelah tamat dari SMA ASUHAN DAYA.

Dari hasil observasi pada pelaksanaan bimbingan kelompok yang pertama, masih ada 2 orang siswa yang masih belum tahu mau kemana setelah tamat dari SMA ASUHAN DAYA, kurang peka dan tanggap dalam bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil tersebut dapat di katakan bahwa siswa tersebut masih belum bisa berfikir luas tentang karir yang kan dituju dan tidak mempunyai cita-cita.. Maka, dengan demikian peneliti melaksanakan kembali kegiatan bimbingan kelompok yang kedua kalinya untuk mengentaskan permasalahan mengenai perencanaan pengembangan karir siswa.

Pada pertemuan kedua ini peneliti melihat dan mendengarkan pendapat - pendapat yang mereka keluarkan. Kemudian hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan bimbingan kelompok yang kedua ini dari 10 orang siswa, yang muncul pemikiran, peka,tangga akan langkah apa yang ia lakukan setelah tamat dari SMA ASUHAN DAYA, pada pelaksanaan bimbingan

kelompok sebanyak 10 orang siswa dan 1 orang siswa yang masih belum tahu rencana apa yang akan dilakukannya apakah bekerja atau lanjut ke perguruan tinggi.

Dengan demikian sudah banyak siswa yang mengerti dan paham bahwa perencanaan pengembangan karir itu sangat lah penting untuk meraih cita-cita dan untuk meraih cita-cita tersebut kita harus belajar dengan giat dan mencari informasi-informasi untuk meraih cita-cita agar tercapai dan bisa membuat kedua orang tua bisa bangga.

#### **g. Refleksi Hasil Penelitian**

Dari observasi yang di lakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah di berikan penerapan layanan bimbingan kelompok dalama perencanaan pengembangan karir yang bertujuan agar siswa-siswa SMA ASUHAN DAYA khususnya bagi kelas XII dan dengan demikian mereka bisa lebih giat lagi belajar untuk meraih masa depan yang ia inginkan.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok dalam membantu perencanaan pengembangan karir siswa kelas XII SMA ASUHAN DAYA tahun pembelajaran 2017/2018.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan peneliti dengan melaksanakan diskusi dengan teman sejawat dan dosen pembimbing serta doa dan dukungan dari orang tua dan orang terdekat, akhirnya peneliti mendapatkan hasil bahwa data yang di peroleh sudah cukup akurat melalui proses observasi dan wawancara. Peneliti juga mendapatkan hasil bahwa kepala SMA Swasta Asuhan Daya mendukung penuh program bimbingan dan konseling yang akan di buat oleh guru PKS 3 selaku pengganti guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Guru

PKS 3 melakukan tugasnya sebagai pengganti guru bimbingan dan konseling dengan mencari tahu bagaimana guru bimbingan dan konseling yang seharusnya dan kemudian mengaplikasikannya di sekolah tersebut sesuai dengan prosedur sekolah. Wali kelas XII juga sudah melakukan tugasnya dengan baik dalam menangani anak didiknya terlebih dahulu menyelesaikan sendiri dan apabila beliau kurang mampu untuk mengatasi atau menangani masalah anak didiknya maka beliau melakukan yang namanya alih tangan kasus kepada PKS 3 selaku pengganti guru bimbingan dan konseling.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti mengakui bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Ada beberapa hal yang menjadi penyebab keterbatasan penulis dalam penulisan skripsi ini di antara lain yaitu :

1. Keterbatasan kemampuan yang di miliki penulis si saat melaksanakan penelitian dan dalam pengetikan pada skripsi yang peneliti buat.
2. Penelitian di lakukan cukup singkat. Hal ini di karenakan adanya keterbatasan waktu dalam melaksanakan penelitian.

Dengan demikian peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti akan mendiskusikannya kembali dan lebih lanjut dengan rekan-rekan dan dosen pembimbing dalam upaya pengembangan dan penyempurnaan penelitian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN dan SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan atau lakukan mengenai Untuk mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membantu Perencanaan Pengembangan Karir Siswa Kelas XII SMA ASUHAN DAYA Tahun Pembelajaran 2017/2018, maka penulis menemukan beberapa kesimpulan.

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan topik khusus sudah berhasil di lakukan di SMA SWASTA ASUHAN DAYA dengan menggunakan tehnik diskusi kelompok dengan topik pengembangan karir siswa.
2. Perubahan perilaku siswa di SMA Asuhan Daya cukup baik terutama pada siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok, setelah mereka mengikutinya mereka menjadi lebih bersemangat dalam proses belajar agar bereka bisa mencapai apa yang mereka inginkan dan untuk membahagikan kedua orang tua.
3. Dari hasil penelitian, Untuk mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membantu Perencanaan Pengembangan Karir Siswa Kelas XII SMA ASUHAN DAYA Tahun Pembelajaran 2017/2018, terbilang cukup efektif dan Efisien.

## **B. SARAN**

Dalam mampu menentukan karir untuk masa depan melalui layanan bimbingan kelompok, guru bimbingan dan konseling berupaya meningkatkan kualitas dalam pemberian layanan guna mengaplikasikannya dalam kegiatan Bimbingan Kelompok siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di kemukakan, maka penulis memberikan berupa saran-saran yaitu :

### **1. Bagi Siswa**

Diharapkan kepada seluruh siswa dalam kegiatan sekolah harus mampu mengikuti berbagai peraturan serta tata tertib yang diberlakukan disekolah dan juga harus mampu berfikir yang jernih jalan apa yang kan kita tuju selanjutnya untuk menggapai cita-cita, dan Setiap siswa dituntut untuk dapat berperan aktif atau ikut serta menjadi anggota bimbingan kelompok guna meningkatkan keberhasilan yang akan dicapai siswa diwaktu mendatang.

### **2. Bagi Orang Tua**

Diharapkan kepada orangtua agar mampu ikut serta dalam memberi dukungan penuh atsa apa yang dinginnkan anaknya untuk menata masa depan dan juga orang tua wajib ikut serta dalam membimbing anak untuk meraih masa depannya.

### **3. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Berhubung tidak adanya guru bimbingan konseling di sekolah tersebut, di harapkan agar sekolah segera memiliki guru bimbingan dan konseling guna untuk berperan aktif dalam mengarahkan, membantu dan membimbing para siswa dalam berperilaku agar lebih baik lagi.

4. **Bagi Kepala Sekolah**

Diharapkan kepada kepala sekolah agar lebih mendukung dan tanggap terhadap proses konseling yang dilaksanakan dan mengupayakan untuk melengkapi saran dan prasarana di sekolah agar proses bimbingan dan konseling berjalan dengan optimal.

5. **Bagi Peneliti**

Diharapkan pada peneliti lain untuk lebih mengembangkan pembahasan mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok untuk dapat membantu siswa-siswa yang bermasalah khususnya dalam bidang karir karna ini sangat penting bagi siswa yang ingin menata masa depannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmidar, A. 2014. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Terhadap Pengurangan Rasa Malu Siswa di SMA 1 Air Putih Tahun Ajaran 2013/2014*. Medan: Unimed. Skripsi Tidak di Publikasikan
- Damayati, Nindya. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Araska
- Febriani, Deni, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Teras, 2011
- Dillard, Wulan Ayodya. 2013. *Mau Kemana Setelah SMK?* Jakarta : Esensi, Erlangga Grup.
- Hallen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Ciputat Press: Quantum Teaching
- Hartinah, Siti, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Lesmana, Asep Rohiman. 2012. *Efektifitas Bimbingan Kelompok melalui Teknik Bercerita untuk Mengembangkan Karakter Siswa*. Skripsi. Prodi PPB FIP UPI. Tidak Diterbitkan.
- Nurihsan, Ahmad Juntika. 2010. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno, & Amti, Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang: FIP Universitas Negeri Padang
- Salahuddin, Anas, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Simamora, Henry, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: YKPN
- Walgito, Bimo, 2004. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi.
- Winkel. & Hastuti, S. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Winkel, W. S & Hastuti, S. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Rizki Wulandari  
NPM : 1402080029  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membantu  
Perencanaan Pengembangan Karir Siswa Kelas XII SMA Asuhan  
Daya Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Desember 2017  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



Rizki Wulandari

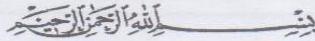
Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jumat Tanggal 22 Desember 2017 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Mahasiswa : Rizki Wulandari  
NPM : 1402080029  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membantu Perencanaan Pengembangan Karir Siswa Kelas XII SMA Asuhan Daya Tahun Pembelajaran 2017/2018

| No.        | Masukan dan Saran  |
|------------|--|
| Judul      | Apa alasan anda mengambil judul " Penerapan layanan bimbingan kelompok dalam membantu perencanaan pengembangan karir siswa kelas XII SMA Asuhan Daya .   |
| Bab I      | Kata pengantar : Marginnya salah .<br>Hal. Bab ! seharusnya ditengah hal. 1. , hal 2. seharusnya diatas , masih banyak huruf masih kurang .  |
| Bab II     | Tanda petik harus rapat . hal.10 lebih dari 5 baris harus spasi 1. Masih banyak huruf yang kurang dan lebih . kerangka konsep tuel diperbaiki lagi .   |
| Bab III    | Seharusnya rata kanan kiri dan salah di tahun penelitian jumlah siswa tidak rata , jadi harus diratakan . Subjek nya seharusnya siswa , kepek dan guru Bk . objeknya tak ada kutipan , tabel objek     |
| Lainnya    | tak kelihatan fenomena masalahnya . diidentifikasi masalah . observasi kepek diganti menjadi siswa (harus sesuai) . Bab 2 . harus ada tokoh di teorinya . ada kutipan yang tak ada di daftar pustaka . |
| Kesimpulan | [ ] Disetujui [ ] Ditolak<br>[ ✓ ] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan   |

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Deliati, S.Ag, M.Ag

Panitia Pelaksana,

Ketua

Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Drs. Zaharuddin Nur, MM

## **A. DATA PRIBADI**

1. Nama : Rizki Wulandari
2. Tempat Tanggal Lahir : Kuta Cane 16 November 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Status : Belum Menikah
6. Agama : Islam
7. Alamat : Jl. Kapten Muchtar Basri

### 8. Nama Orang Tua

a. Ayah: Kasri

b. Ibu : Rahmiati

## **B. PENDIDIKAN FORMAL**

1. Tahun 2002 - Tahun 2008 : SD Negeri 147568 Kampung Sawah
2. Tahun 2008 - Tahun 2011 : SMP Negeri 1 Natal
3. Tahun 2011 - Tahun 2014 : SMA Negeri 1 Natal
4. Tahun 2014 - Tahun 2018 : Kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Study Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan,

2018

(RIZKI WULANDARI)

## LAMPIRAN I

### LEMBARAN OBSERVASI

#### PERILAKU MENYIMPANG DENGAN MENGGUNAKAN ALAT

#### KOSMETIK SISWA SMA SWASTA ASUHAN DAYA

Tempat : Ruang kelas XI IPA

Tempat Observasi : SMA SWASTA ASUHAN DAYA

Topik Observasi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam  
Membantu Perencanaan Pengembangan Karir

#### Pedoman Observasi di SMA Swsata Asuhan Daya T.A 2017/2018

Tabel 3.4

#### Pedoman Observasi siswa kelas XII

| No. | Variabel                   | Indikator  | Hasil |
|-----|----------------------------|--|-------|
| 1.  | Layanan Bimbingan Kelompok | Program layanan bimbingan konseling                | -     |
|     |                            | Pendekatan dalam layanan bimbingan dan konseling   | -     |
|     |                            | Teknik layanan bimbingan kelompok                  | -     |
| 2.  | Pengembangan Karir         | Pengembangan karir siswa                           | -     |
|     |                            | Perencanaan pengembangan karir                     | -     |
|     |                            | Tanggapan siswa terhadap pengembangan karir siswa. |       |

## LAMPIRAN II

### HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

#### SMA SWASTA ASUHAN DAYA

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah SMA SWASTA ASUHAN DAYA

Topik Wawancara : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam

Membantu Perencanaan Pengembangan Karir

#### Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

| No. | Pertanyaan   | hasil   |
|-----|--|---|
| 1.  | Bagaimanakah program bimbingan dan konseling di sekolah ?  | Berjalan kurang baik dikarenakan guru bimbingan dan konseling belum ada, akan tetapi digantikan dengan guru PKS 1 |
| 2.  | Apa peranan kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling?  | Saya selalu bekerjasama dengan guru PKS 1 dalam mendidik siswa sama halnya seperti guru Bimbingan konseling       |
| 3.  | Usaha apa yang kepala sekolah lakukan dalam kegiatan bimbingan dan konseling?                                    | Memantau anak-anak agar mematuhi seluruh kegiatan yang di berikan guru PKS 1 selaku pengganti guru BK             |
| 4.  | Adakah keterlibatan guru dalam kegiatan bimbingan dan konseling?   | Ada, yaitu salah satu guru bidang studi yang di segani siswa  |
| 5.  | Bagaimana upaya kepala sekolah dalam pembinaan konselor untuk pelaksanaan jenis layanan bimbingan dan konseling? | Saya akan berupaya agar sekolah ini segera memiliki guru BK yang sesungguhnya                                     |

## LAMPIRAN III

### HASIL WAWANCARA WALI KELAS

#### SMA SWASTA ASUHAN DAYA

Tempat Wawancara : SMA SWASTA ASUHAN DAYA

Topik Wawancara : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam

Membantu Perencanaan Pengembangan Karir

#### Pedoman Wawancara Dengan Wali Kelas

| No. | Pertanyaan   | Hasil  |
|-----|--|--|
| 1.  | Menurutibubagaimanamengenai bimbingan dan konseling di sekolah?                                | Bimbingan dan konseling sangatlah penting diterapkan disekolah karena sangat membantu dalam menyelesaikan masalah siswa. |
| 2.  | Apakah siswa pernah melakukan bimbingan kelompok mengenai karir?                               | Tidak pernah karena tingkat keingintahuan siswa di sini sangat rendah.   |
| 3.  | Menurut ibu bagaimana jika siswa mendapatkan pelayanan tentang karir?                          | Itu jelas sangat bagus karen dengan adanya hal tersebut maka otomatis rasa ingin tahu itu juga akan meningkat.           |
| 4.  | Menurut ibu peran siapakah yang dibutuhkan untuk membantu menentukan pengembangan karir siswa? | yang sagat jelas itu yaitu peran kedua orang tua dan motivasi dari teman yang di lingkungan dan orang terdekat.          |

## LAMPIRAN IV

### HASIL WAWANCARA GURU BIMBINGAN dan KONSELING (PKS 3)

#### SMA SWASTA ASUHAN DAYA

Tempat Wawancara : SMA SWASTA ASUHAN DAYA

Topik Wawancara : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam

Membantu Perencanaan Pengembangan Karir

#### Pedoman Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling (PKS 3)

| No. | Pertanyaan  | Hasil   |
|-----|---|---|
| 1.  | Apa program bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa?  | Programnya tidak ada namun jika ada siswa yang bermasalah maka saya akan yang turun tangan apabila wali kelas menyerahkannya kepada saya. |
| 2.  | Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya dalam layanan bimbingan kelompok di SMA Asuhan Daya?  | Saya tidak pernah melakukan layanan bimbingan kelompok tetapi kalau memberikan layanan dikelas pernah.                                    |
| 3.  | Bagaimana cara bapak untuk melakukan proses layanan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan kelompok kepada siswa jika siswa bermasalah tentang pengembangan karir? | Mereka tidak pernah sharing sama saya kalau masalah karir.  |
| 4.  | Hambatan apa saja yang ditemukan dalam mengatasi masalah siswa mengenai pengembangan karir?   | saya belum pernah mengatasi masalah tentang pengembangan karir siswa jadi saya kurang tahu.   |

## LAMPIRAN V

### HASIL WAWANCARA SISWA

#### SMA SWASTA ASUHAN DAYA

Tempat Wawancara : SMA SWASTA ASUHAN DAYA

Topik Wawancara : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam

Membantu Perencanaan Pengembangan Karir

#### Pedoman Wawancara Dengan Siswa

| No. | Pertanyaan  | Hasil  |
|-----|---|--|
| 1.  | Pernahkah anda mengikuti layanan bimbingan kelompok?  | Sebelumnya saya belum pernah bu, karna disekolah tidak pernah dilakukan bimbingan kelompok seperti yang ibu sebutkan. Baru kali ini saya melakukan layanan bimbingan kelompok ini bu.        |
| 2.  | Apa saja yang anda ketahui mengenai layanan bimbingan kelompok?   | Saya belum tahu tentang layanan bimbingan kelompok ini bu. Tapi setelah ibukasihtahuternyatasangat menyenangkan.   |
| 3.  | Apa manfaat yang anda rasakan setelah melakukan layanan bimbingan kelompok dalam menyelesaikan masalahmu?   | Khusus bagi saya ini sangat berguna bu karna saya dapat mengemukakan pendapat tentang masalah saya khususnya di bidang karir bu.   |
| 4.  | Apa usaha yang kamu lakukan untuk menentukan karir anda untuk masa depan setelah tamat dari SMA ASUHAN DAYA ini? Apakah kamu tetap tidak memperdulikan karir anda untuk masa depan? | Yang jelas saya akan lebih giat lagi dalam belajar untuk meraih cita-cita saya bu. Tentu saja saya akan memikirkan lagi tentang karir saya dan bangkit dari keterpurukan yang selama ini bu. |

## LAMPIRAN VI

### RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

(RPL)

#### 1. IDENITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMA ASUHAN DAYA
- B. Tahun Ajaran : 2017/2018, Semester II
- C. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas XII
- D. Pelaksana : Rizki Wulandari
- E. Pihak Terkait : Teman Sebaya Siswa

#### 2. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : Februari 2018
- B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Sesuai jadwal yang sudah ditentukan
- C. Volume Waktu (JP) : 2x45 menit ( 2x pertemuan )
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas

#### 3. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tugas Perkembangan :
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi
- C. Tema/sub tema : 1. Tema : Perencanaan Pengembangan Karir  
2. Sub tema : Cara menentukan perencanaan pengembangan karir siswa.
- D. Sumber Materi : Kondisi lingkungan dan pengalaman siswa

#### **4. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

- A. Pengembangan KES** : Siswa diharapkan mengetahui, mengenal, dan memahami bagaimana cara untuk mewujudkan cita-cita dan mampu mengaplikasikan pemikiran dalam kehidupan sehari-hari.
- B. Penanganan KES-T** : Siswa terhindar dari perencanaan pengembangan karir yang salah.

#### **5. METODE DAN TEKNIK**

- A. Jenis Layanan** : Layanan Bimbingan Kelompok
- B. Kegiatan Pendukung** : -

#### **6. SARANA**

- A. Media** : Koran
- B. Perlengkapan** : -

#### **7. SASARAN PENELITIAN HASIL PEMBELAJARAN/PELAYANAN**

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES ( Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS ( Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

##### **A. KES**

1. *Acuan* ( A ) : Pemahaman tentang berbagai aspek perencanaan pengembangan karir dan dampak positifnya dalam kehidupan sehari-hari
2. *Kompetensi* ( K ) : Mampu membentengi diri dari perencanaan pengembangan karir yang salah
3. *Usaha* ( U ) : Berusaha mengembangkan perencanaan pengembangan karir dalam kehidupan sehari-hari.

4. *Rasa ( R )* : Merasa senang karena telah mengetahui perencanaan pengembangan karir.

5. *Sungguh-sungguh ( S )* : Kesungguhan dalam Berperilaku yang telah difikirkan dampaknya

**B. KES-T** : Yaitu siswa terhindar dari perilaku ceroboh dalam menentukan masa depannya

**C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas Dan Tabah** : Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk mampu berfikir kritis

## **8. LANGKAH KEGIATAN**

### **A. LANGKAH PENGANTARAN : TAHAP PEMBENTUKAN**

1. Mengucapkan salam dan mengajak peserta layanan berdoa untuk memulai kegiatan dengan penuh perhatian serta ber-BMB3 berkenaan dengan Perencanaan pengembangan karir siswa.
2. Menjelaskan pengertian, tujuan, dan proses kegiatan layanan bimbingan kelompok yang sedang diselenggarakan dan menuntut adanya aktifitas dinamika kelompok (BMB3) yang dilakukan oleh seluruh peserta/anggota kelompok.
3. Menegaskan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan bimbingan kelompok kali ini akan membahas topik dengan masalah-masalah yang sering muncul di masyarakat.

4. Membangun suasana keakraban dan kebersamaan untuk terciptanya dinamika kelompok yang terbuka dengan penuh semangat

## **B. LANGKAH PENJAJAKAN : TAHAP PERALIHAN**

1. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok mengemukakan pengalaman siswa mengikuti kegiatan kelompok sebelumnya : apa saja topik yang dibahas dan apa pendapat mereka tentang kegiatan dengan topik-topik tersebut.
2. Menyampaikan topik (topik tugas) yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok sekarang ini, yaitu “perencanaan pengembangan karir”.
3. Menanyakan kepada anggota kelompok, apakah mereka sudah siap melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.

## **C. LANGKAH PENAFSIRAN : TAHAP KEGIATAN AWAL**

1. Pemimpin kelompok mengulas pembicaraan awal anggota kelompok pada langkah penjajakan dan memberikan penekanan-penekanan yang perlu ke arah materi topik utama, yaitu tentang perencanaan pengembangan karir.
2. Pemimpin kelompok menegaskan pokok-pokok materi topik yang di bahas, yaitu :
  - a. Pengertian perencanaan pengembangan karir.
  - b. Dampak positif perencanaan pengembangan karir

- c. Pengaruh perencanaan pengembangan karir dalam kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari.

**D. LANGKAH PEMBINAAN : TAHAP KEGIATAN UTAMA**

1. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok secara sukarela untuk mengemukakan tentang peristiwa yang pernah terjadi terkait dengan perencanaan pengembangan karir.
  - a. Pemimpin kelompok mengambil salah satu peristiwa yang cukup menarik dan dominan yang dikemukakan oleh siswa, kemudian dibahas secara mendalam lebih lanjut, terutama dalam hal perencanaan pengembangan karir.
  - b. Pemimpin kelompok meminta siswa untuk mendiskusikan hal-hal yang diungkapkan itu melalui dinamika BMB3.
  - c. Pemimpin kelompok memberikan penguatan dan pemahaman-pemahaman yang perlu, sambil meluruskan dan menambahkan hal-hal baru, sehingga anggota kelompok memperoleh wawasan dengan makna yang lebih mendalam, lengkap dan benar.
  - d. Kelompok dibimbing melakukan kegiatan sebagai selingan untuk menyegarkan suasana kelompok

**E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT : TAHAP  
KESIMPULAN DAN PENUTUP**

**1. Kesimpulan**

- a. Anggota kelompok dibimbing untuk mengambil kesimpulan atas materi pembicaraan yang telah dilakukan.
- b. Berdasarkan kesimpulan tersebut, siswa diminta menegaskan komitmen diri masing-masing berperilaku berfikir kritis dan lebih giat lagi dalam belajar.

**2. Penilaian Hasil**

Masing-masing anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal baru berkenaan topik yang dibahas dengan pola BMB3 dalam kaitannya dengan

AKURS :

- a. *Berfikir* : Bagaimana siswa berfikir tentang perencanaan pengembangan karir (Unsur A)
- b. Bagaimana siswa merasa berkenaan dengan perencanaan pengembangan karir (Unsur R)
- c. *Bersikap* : Apa yang siswa hendak lakukan berkenaan dengan perencanaan pengembangan karir dan membentengi diri dari pemikiran yang cer (Unsur K dan U)
- d. *Bertindak* : Apa yang akan dilakukan siswa untuk membentengi dan berfikir positif terhadap perencanaan pengembangan karirnya kedepan. (Unsur K dan U)

- e. *Bertanggung Jawab* : Bagaimana bersungguh-sungguh dalam perencanaan pengembangan karir dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari (Unsur U dan S).

### **3. Penilaian Proses**

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektivitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

### **4. Penutup**

- a. Dikemukakan bahwa kegiatan layanan akan segera di akhiri dan dibahas rencana kegiatan lanjutan layanan bimbingan kelompok yang akan dilakukan minggu berikutnya.
- b. Ucapan terimakasih dan do" a penutup.

Medan, Februari 2018

Calon Guru BK

Rizki Wulandari

## DOKUMENTASI



KEGIATAN MELAKUKAN BIMBINGAN KELOMPOK



WAWANCARA DENGAN BAPAK KEPALA SEKOLAH SMA  
ASUHAN DAYA



**WAWANCARA DENGAN WALI KELAS XII**



**WAWANCARA DENGAN BAPAK GURU BIMBINGAN dan  
KONSELING (PKS 3)**



WAWANCARA DENGAN SALAH SATU SISWA KELAS XII



